

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL ACEH TENGAH
SISWA KELAS IV MIN 10 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LENA DAHRINA
NIM. 200209134

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL ACEH TENGAH
SISWA KELAS IV MIN 10 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

LENA DAHRINA
NIM. 200209134

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Pembimbing



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811172015032008

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL ACEH TENGAH
SISWA KELAS IV MIN 10 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :


Selasa, 16 Juli 2024
16 Muharram 1446

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

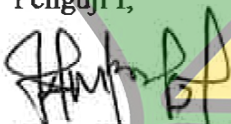
Sekretaris,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008


Raihan Permata Sari, M.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,

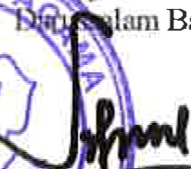

Zikra Havati, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198410012015032005


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP.19820304200512004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Ditandatangani Banda Aceh




Prof. Saiful Anwar, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lena Dahrina
Nim : 200209134
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Juli 2024

Yang Menyatakan


Lena Dahrina
NIM. 200209134





ABSTRAK

Nama : Lena Dahrina
Nim : 200209134
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV
MIN 10 Aceh Tengah
Tanggal Sidang : 16 Juli 2024
Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kearifan Lokal

Penelitian dan pengembangan ini dilatar belakangi dengan permasalahan guru hanya mengandalkan LKPD yang ada pada buku paket siswa, dan guru belum pernah membuat LKPD yang dikaitkan dengan kearifan lokal yang mana seharusnya guru membuat bahan ajar tambahan dengan mengkaitkan materi dengan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal siswa, agar siswa lebih tertarik dan memahami materi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendesain LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah (2) mengetahui hasil uji kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah (3) mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*), dengan model ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, serta angket kepraktisan respon guru dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) validasi ahli materi diperoleh persentase 96,6%, hasil validasi ahli media diperoleh persentase 96,4% dan hasil validasi ahli bahasa diperoleh persentase 95,8%” dengan kriteria “sangat layak”, (2) hasil kepraktisan dari respon guru diperoleh persentase 96,1% dengan kriteria “sangat praktis”, (3) hasil kepraktisan dari respon siswa diperoleh persentase 92,42% dengan kriteria “sangat praktis”. Dengan demikian Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah”**. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Para staf prodi beserta dosen PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak membantu, mendukung

dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala MIN 10 Aceh Tengah dan dewan guru yang telah ikut turut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Akhir kalam kepada Allah SWT Penulis berserah diri dengan harapan semoga yang telah penulis lakukan selama ini bermanfaat serta mendapatkan ridha dan maghrifah dari-Nya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 09 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Lena Dahrina



PERSEMBAHAN

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Hamdan dan bidadari surgaku Ibunda Mardiyah yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang, cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan dan memberikan yang terbaik kepada putrinya. Semoga putrimu ini bisa membalas segala pengorbanan yang telah kalian lakukan selama ini.
2. Saudaraku satu-satunya Juniandi Rezeki, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Keluarga besar Daling terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga selesai.
4. Sahabat tercinta Miftahul Chaera dan Yashna Ufiyara terimakasih atas support, kekeluargaan dan kebersamaan selama di perantauan.

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Dasar LKPD	12
B. Kearifan Lokal.....	17
C. PPKn.....	21
1. Makna Bhineka Tunggal Ika.....	25
2. Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	40
C. Tempat dan Subjek Penelitian.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Burung Garuda	25
Gambar 2. 2 Keberagaman Budaya	27
Gambar 2. 3 Umah Pitu Ruang	30
Gambar 2. 4 Tari Guel	31
Gambar 2. 5 Didong	32
Gambar 2. 6 Beguru	33
Gambar 2. 7 Pacu Kude	35
Gambar 2. 8 Tradisi Menganen Kopi Masyarakat Gayo	37
Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Model ADDIE.....	30
Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi Canva.....	54
Gambar 4.2 Halaman Cover LKPD	55
Gambar 4.3 Pemetaan CP, TP dan ATP	56
Gambar 4.4 Uraian Materi	57
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan LKPD.....	57
Gambar 4.6 Kegiatan Pengerjaan LKPD	58
Gambar 4.7 Biodata Penulis.....	59
Gambar 4.8 Pemilihan <i>Font</i>	65
Gambar 4.9 Jumlah Kata dalam LKPD	66
Gambar 4.10 Grafik Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal	73
Gambar 4.11 Grafik Hasil Kepraktisan (Respon Guru).....	74
Gambar 4.12 Grafik Hasil Kepraktisan (Respon Siswa)	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bahasa Yang Terdapat di Kabupaten Aceh Tengah	34
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Ahli Materi.....	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Ahli Media	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Ahli Bahasa.....	45
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Validasi LKPD.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Validator	48
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Respon Guru	49
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kepraktisan	50
Tabel 3.8 Skor Pada Angket.....	50
Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Kepraktisan	51
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi	61
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media.....	62
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa	64
Tabel 4.4 Hasil Kepraktisan Respon Guru	68
Tabel 4.5 Hasil Kepraktisan Respon Siswa	70
Tabel 4.6 Data Hasil Persentase Validator.....	72
Tabel 4.7 Data Hasil Respon Guru	73
Tabel 4.6 Data Hasil Respon Guru	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	88
Lampiran 2 Surat Validasi	89
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	91
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi 1.....	92
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Materi 2.....	95
Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli Media 1	98
Lampiran 8 Lembar Validasi Ahli Media 2	101
Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Bahasa 1.....	104
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Bahasa 2	107
Lampiran 11 Lembar Angket Respon Guru	110
Lampiran 12 Lembar Angket Respon Siswa	113
Lampiran 13 Dokumentasi Validasi.....	118
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	120
Lampiran 15 LKPD Pada Buku Paket Siswa.....	123
Lampiran 16 LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat pada suatu masyarakat, karena pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menciptakan masyarakat yang cerdas, tetapi juga membentuk masyarakat Indonesia yang berbudaya. Kearifan lokal dapat dimasukkan dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, baik dalam pembentukan pribadi seseorang maupun untuk kebutuhannya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia.¹

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.² Pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan mengembangkan LKPD yang menarik dan menyenangkan. Hal

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

ini untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual yang merupakan inti dari kurikulum merdeka.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku pelajaran, modul, handout, LKPD, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.³

Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar yang berupa lembaran yang berisi materi secara singkat, tujuan pembelajaran, petunjuk serta langkah-langkah mengerjakan soal dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.⁴

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 17.

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 204.

pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.⁵

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau *student worksheet* adalah lembaran untuk siswa menyelesaikan sesuatu terkait dengan yang sedang dipelajari olehnya seperti melakukan pengamatan, menulis atau menggambarkan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan dengan tujuan memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan serta memudahkan guru memberikan tugas kepada siswa.⁶

Pengembangan LKPD yang maksud dalam penelitian ini, LKPD yang memuat didalamnya terdapat persoalan yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu keberagaman kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, melalui persoalan tersebut peserta didik diberi petunjuk-petunjuk dalam menyelesaikan tugas.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Pendidikan berbasis kearifan lokal sebenarnya adalah bentuk refleksi dan realisasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pasal 17 ayat 1 yang menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD-SMA, atau bentuk lain yang

⁵ Prastowo, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group 2014). h. 269.

⁶ Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)* (Yogtakarta : UNY Press, 2019) h.

sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya, dan peserta didik.⁷

Menurut Sumarmi dan Amirudin menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.⁸

Dalam surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan bangsa, suku, keturunan, kekayaan, kedudukan, sampai warna kulit berbeda agar saling mengenal serta menolong satu sama lain, bukan saling mencemooh. Berikut bunyi surah Al-Hujurat ayat 13 berserta artinya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

AR - RANIRY

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

⁷ Kaimuddin, K. *Pembelajaran Kearifan Lokal*. PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros, (2019).h. 73-80.

⁸ Rafika Nurrahmi, *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7 No. 17 (September 2017), h. 628.

paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal".

Kearifan lokal merupakan identitas suatu daerah. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri khas inilah yang membedakan suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Dapat dipahami bahwa pengembangan LKPD ini, berfokus pada kearifan lokal Gayo yang bertempat di kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV MIN 10 Aceh Tengah dengan guru wali kelas dan melihat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV bahwa jarang membuat LKPD tambahan untuk siswa, juga belum pernah membuat LKPD yang dikaitkan dengan kearifan lokal dan siswa kurang memahami tentang kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik. Guru seharusnya membuat bahan ajar tambahan yaitu LKPD dengan mengaitkan materi dengan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik. Terdapat masalah dalam pembelajaran bahwa siswa belum pernah menggunakan LKPD yang dikaitkan dengan kearifan lokal, guru hanya mengandalkan LKPD yang ada pada buku paket siswa, LKPD pada buku paket terlampir pada lampiran 15. Seharusnya guru membuat bahan ajar tambahan dengan mengkaitkan materi dengan tempat tinggal siswa, agar siswa lebih tertarik dan memahami materi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka peneliti menyimpulkan perlu adanya pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara dan angket. Persentase rata-rata dari hasil validasi desain menunjukkan 94% dinyatakan sangat layak, hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan 95% dinyatakan sangat layak.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Semayang masalah di lapangan didapati bahwa kurangnya sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Suku Wih Ilang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah, 2) Menguji kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model 4D. Kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah dinilai oleh validator ahli media memperoleh 93.75% dengan kategori “Sangat Layak”, hasil validasi ahli materi diperoleh kelayakan mencapai 95,5% dengan kategori “Sangat Layak”, dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh 81% dengan kategori “Layak”. Dengan demikian dapat

⁹ Fira ayuna dkk, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar, *jurnal sekolah PGDS FIP UNIMED* vol 4(4), 2020, h. 1

disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiratul Adabiyah Hasil belajar ranah afektif siswa kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Jember juga menunjukkan lebih efektif 13% dibandingkan kelas kontrol. Begitu pula hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Jember, menunjukkan lebih efektif sebesar 21% dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Jember. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Jember layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru karena memiliki pengaruh yang lebih efektif dari LKS yang berbasis umum terhadap hasil belajar siswa.¹⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah Dan Anas Ma`Ruf Annizar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal \valid, praktis, serta efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi LKPD, angket respon peserta didik dan guru, serta metode tes (post-test). Berdasarkan hasil uji kevalidan LKPD yang dilakukan oleh validator ahli diperoleh skor rata-rata 92,6% dengan

¹⁰ Khoiratul Adabiyah, Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember Pada Tema Keberagaman Di Negeriku Kelas IV SDN Kemuningsari Lor 02 Jember, *Skripsi Repository: Universitas Jember*, 2019, h.67

kategori sangat valid. Kriteria kepraktisan juga terpenuhi, karena LKPD yang dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian 83% untuk angket respon peserta didik, dan 96% untuk angket respon guru. Sedangkan untuk penilaian keefektifan didapatkan dari penilaian post-test pada saat uji coba, dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 86% peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal. Sehingga, LKPD yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.¹¹

Berdasarkan penelitian di atas adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan kearifan lokal Aceh Tengah yang mana terdapat suku Gayo di daerah tersebut. Untuk memudahkan siswa agar mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah”.

B. Rumusan Masalah - R A N I R Y

1. Bagaimana desain pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah?

¹¹ Halimatus Sakdiyah dkk, *Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai Puger Pada Materi Perbandingan*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2 Vol. 2, No. 2, 2021, h. 1

3. Bagaimana hasil uji kepraktisan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan desain pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui hasil uji kepraktisan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembangkan di MIN 10 Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga pedoman bagi pembaca untuk mengembangkan LKPD yang akan dibuat di masa yang akan mendatang.
2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

 - a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang nantinya LKPD tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, diharapkan agar mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran yang berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.
- c. Bagi siswa, sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru mengenai pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi pembaca, yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal

Lembar kerja peserta didik adalah bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang berisi ringkasan materi dan latihan siswa. LKPD memiliki peran penting terhadap pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi.

LKPD berbasis kearifan Lokal (*Local Wisdom*) adalah pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah tertentu.¹² Upaya Pemanfaatan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa belajar berdasarkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain menambah ilmu pengetahuan, LKPD berbasis kearifan

¹² Ajeng Retno Nasiti “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang, Semarang (Skripsi-Tahun Ajaran 2019) h. 17

lokal juga dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut.

Makna dan nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa yang bersumber pada kearifan lokal masyarakat setempat dan memiliki sikap serta perilaku yang selaras dengan nilai kearifan lokal tersebut.¹³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam kearifan lokal tersebut terdapat nilai-nilai dasar kehidupan yang sangat dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Materi

Pada penelitian ini peneliti mengangkat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn Semester Genap Unit 3 “Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan” pada kegiatan belajar 1 yang didalamnya terdapat materi tentang identifikasi “Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar”.

¹³ M.A.,Marfai. *Pengantar Etika Lingkungan Dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2013), h. 35

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar LKPD

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan untuk kegiatan pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan perangkat belajar berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi mengenai materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.¹ Kumpulan dari lembaran lembaran yang berisikan kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas nyata dengan objektif dan personal yang dipelajari.²

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran. LKPD berisi penguatan materi dan latihan soal untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar.

¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 204

² Artina Diniaty, Dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industry Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk Smk*, Jurnal, Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, h. 50

Tugas-tugas tersebut harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai.³ Guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menggunakan perangkat pembelajaran menarik yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan LKPD adalah lembaran-lembaran yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

2. Tujuan dan Fungsi LKPD

Tujuan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah memperkuat, menunjang tujuan pembelajaran ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti, membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan LKPD bagi guru akan membantu dalam menyampaikan atau menguatkan kepada siswa, bagi siswa dengan adanya LKPD akan menjadi perantara yang menyenangkan dalam dan memudahkan dalam menyesuaikan penugasan maupun materi yang disampaikan oleh guru. Prinsip penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tugas guru melainkan untuk sarana pencapaian tujuan pembelajaran dan juga untuk dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

³ Dian Shinta Damayanti, Dkk, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Berkala Pendidikan Fisika. Vol. 3 no. 1, 2014 h 58-62

Tujuan penyusunan lembar kerja peserta didik terdiri dari empat point penting yaitu:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan,
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan,
- c. Melatih kemandirian belajar siswa,
- d. Memudahkan guru dalam memberi tugas kepada siswa.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai tujuan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum LKPD memperlihatkan kepada siswa yang mana akan menjadi tujuan pembelajaran. LKPD menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara urut dan mencapai tujuan pembelajaran. Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep, mampu melatih siswa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan menambah wawasan terhadap siswa dari penjelasan yang diperoleh.

Fungsi dari LKPD adalah menjadi alternatif untuk mengaktifkan siswa dan dapat mengarahkan pembelajaran. Ketika siswa sudah aktif biasanya akan termotivasi untuk pemahaman materi dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. LKPD dalam penyajian materi dapat menghemat dan mengefektifkan proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya LKPD sebagai media bisa menghemat waktu yang tadinya didalam kegiatan inti harus menyiapkan dahulu materi yang akan disampaikan.⁵

⁴ Siti Rahmadina, Hermi Yanzi, Dan Yunisca Nurmalisa, *Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, (Lampung Tengah: Universitas Lampung, 2017) , Artikel, h. 4.

⁵ Adi Wijayanto, dkk. *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h. 42

Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru namun lebih mengaktifkan siswa,
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan tugas untuk berlatih.
- c. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi penggunaan LKPD dapat membuat siswa lebih aktif saat belajar dan mendapatkan pengetahuan berdasarkan perangkat belajar yang diberikan, kemudian dapat bertujuan untuk memudahkan siswa dan guru melakukan proses pembelajaran di kelas.

3. Syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik harus memenuhi syarat tertentu, yaitu syarat didaktiktion, syarat konstruktion dan syarat tekniktion. Syarat didaktiktion ini adalah syarat yang mengatur bahwa penggunaan LKPD harus bersifat umum dan baik digunakan oleh setiap siswa. LKPD yang dikembangkan sebaiknya mengutamakan nilai moral, estetika, emosional serta memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Syarat konstruktion berhubungan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), kejelasan susunan kalimat dan kosa kata yang mudah dipahami. Syarat tekniktion menekankan pada segi tampilan, tulisan dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa.

⁶ Nurfatma Ozana, Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta (LKPD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII Mtss TGK Chiek Dayah Cut Trio Kabupaten Pidie, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry, 2018), h. 13

Adapun faktor-faktor yang wajib diperhatikan dalam membuat LKPD yaitu antara lain faktor penyajian dan faktor tampilan:

- a. Faktor penyajian
 - 1) Judul lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan materi yang dipelajari,
 - 2) Materi yang disajikan harus sesuai dengan karakter siswa,
 - 3) Penyajian materi harus secara sistematis dan masuk akal,
 - 4) Penyajian materi harus disederhanakan agar siswa mudah mencerna,
 - 5) LKPD mampu mengubah siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif.
- b. Faktor tampilan
 - 1) Penyajian LKPD tidak rumit, mudah dimengerti dan jelas,
 - 2) Pemilihan gambar harus sesuai dengan konsep materi,
 - 3) Susunan gambar, tabel dan pertanyaan harus tepat,
 - 4) Judul, penyampaian dan keterangan harus jelas dan
 - 5) Mampu meningkatkan berpikir kritis siswa.⁷

4. Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo dalam Lia Haristi Rahmawati mengemukakan bahwa, hal yang wajib diperhatikan dalam menyusun lembar kerja peserta didik adalah:

- a. Menganalisis kurikulum dengan menentukan materi apa yang akan dikembangkan LKPD berdasarkan analisis kesulitan siswa terhadap suatu materi tertentu,
- b. Menyusun peta LKPD, langkah ini dilakukan untuk menganalisis indikator, kompetensi dasar serta sumber belajar yang akan dikuasai oleh siswa,
- c. Menentukan judul LKPD seperti menentukan kompetensi dasar (KD),
- d. Menentukan alat penilaian yang berisi terkait materi yang diajarkan,
- e. Menyusun materi berdasarkan sumber buku, jurnal atau internet dan

⁷ Artina Diniaty dan Sri Atun, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK", Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, , Vol.1, No.1, 2015 h 5

- f. Menyusun struktur LKPD, tahap terakhir dalam menyusun LKPD dilakukan dengan menyusun perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam LKPD seperti judul, tempat, materi yang diajarkan, indikator serta target pencapaian belajar.⁸

B. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kearifan setempat atau *local wisdom*. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang terdapat dalam suatu daerah yang berbentuk semboyan hidup dan tradisi suatu daerah. Kearifan lokal membahas tentang budaya masyarakat setempat yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya harus dilestarikan, dihormati, dan dijaga hingga sekarang. Nilai budaya merupakan wujud dasar dari kebudayaan yang wujudnya terwujud dari kebiasaan hidup.⁹

Dalam bahasa asing kearifan lokal sering disebut dengan kebijakan daerah tersebut, pengetahuan, atau kecerdasan daerah tersebut. Kearifan lokal merupakan bagian dari sebuah budaya. Misalnya, kearifan lokal budaya Jawa tentu dijelaskan tentang budaya Jawa di mana mereka memiliki pandangan hidup tersendiri.¹⁰

Kearifan lokal mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Strata ini dipertahankan untuk keberlangsungan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan.

⁸ Lia Hariski Rahmawati dan Siti Sri Wulandari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 2020, VOL. 8, NO.3, h.4

⁹ Jujun s. suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 262

¹⁰ Heronimus Delu Pingge, *Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah*, STKIP Weetebula, jurnal edukasi sumba vol. 01, No. 02, Edisi September 2017, 128-135.

Kearifan lokal ini menjadi bagian dari cara hidup bagi suatu masyarakat tertentu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai dasar kehidupan yang sangat dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang keberagaman lokal terdiri dari nilai-nilai budaya yang turun menurun dan dianut oleh masyarakat sehingga harus dijaga dan dikembangkan kelestariannya sehingga kearifan lokal suatu daerah tersebut tidak hilang dan terus berkembang.

1. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu pendidikan yang membimbing siswa untuk berinteraksi langsung dengan situasi yang konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberagaman kearifan lokal di Indonesia sangatlah beragam karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa dengan aneka bahasa daerah, serta melaksanakan ritual adat istiadat yang bermacam-macam pula mulai dari sabang sampai merauke. Dengan kedatangan pendatang asing dari luar Indonesia semakin memperbanyak keanekaragaman kearifan lokal.

Sekolah-sekolah dan juga lembaga pendidikan formal lainnya juga dapat mengembangkan kearifan lokal masing-masing agar potensi-potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah dengan adanya pariwisata asing yang mengunjungi daerah tersebut. Keberagaman budaya yang ada setiap daerah berbeda-beda.

¹¹ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", Jurnal Gema Keadilan, Vol. 5, No. 1, 2018 h. 18.

Pelestarian kearifan lokal dapat di lestarikan di sekolah dengan memasukkan kegiatan tersebut menjadi ekstrakurikuler sekolah. Contohnya seperti tarian dapat dijadikan ekstrakurikuler sekolah, makanan adat, dan juga bahasa dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal tentunya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran asalkan guru juga memiliki wawasan tentang kearifan lokal daerah tersebut.¹²

2. Gagasan dan Dasar Hukum Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Adapun gagasan yang mendasari adanya pendidikan berbasis kearifan lokal adalah seperti yang dikatakan oleh Jhon Naisbit beserta pakar-pakar lainnya mengatakan berpikirlah secara global dan bertindaklah secara lokal yang dimaksud di sini adalah setiap orang bisa mencari pengalaman dan pengetahuan dari suku dan negeri manapun akan tetapi dalam mengaplikasinyapun harus sesuai dengan tempat dan nilai budaya daerah tersebut. Pendidikan berbasis kearifan lokal sudah ditetapkannya dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 17 ayat 1 di dalamnya menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD-SMA atau tingkat lainnya dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan potensi budaya peserta didik.¹³

¹² Dyah Nurdiana safitri, *pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Di SDN 1 nginep kabupaten malang*, (Malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, 2019), h. 34

¹³ Kaimuddin. *Pembelajaran Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Fkip Universitas Muslim Maros* Volume 1, 2019, Issn 2715-4866 h. 75-76.

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik sehingga bermartabat dan beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara nasional pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang baik.¹⁴ Manfaat dari pendidikan berbasis kearifan lokal sendiri untuk melahirkan generasi yang berkompeten serta bermartabat, memahami nilai-nilai budaya, berperan langsung dalam membentuk karakter peserta serta identitas bangsa dan ikut serta dalam melestarikan bangsa.¹⁵

Adapun kearifan lokal yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu kearifan lokal tanah Gayo. Kearifan lokal tanah Gayo merupakan hasil budaya yang harus dijaga sebagai warisan budaya yang sudah tertanam sejak dahulu kala sejak masa nenek moyang, ada banyak kearifan lokal yang berasal dari tanah Gayo. Kearifan lokal tersebut masih dijaga dan juga dilestarikan sehingga sampai saat ini kearifan lokal tanah Gayo masih banyak terlihat.

¹⁴ Zainal Aqib dan Sujak, (*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, 1999*), (Bandung: Yrama Widya) h.2

¹⁵ Susanto, Hadi. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam* <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/21/pendidikan-berbasis-kearifan-lokal/>

Salah satu suku yang mendiami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ini adalah suku Gayo dan sebagai salah satu subetnis suku di Aceh. Suku Gayo ini sendiri berdomisili di beberapa kabupaten, salah satunya di kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah yang juga diberi nama Dataran Tinggi Gayo "*Gayo Land*: tanah Gayo". Aceh Tengah berdiri tanggal 14 April 1948 berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1948 dan dikukuhkan kembali sebagai sebuah kabupaten pada tanggal 14 November 1956 melalui Undang-Undang No. 7 (Drt) tahun 1956. Kabupaten Aceh Tengah menghasilkan salah satu jenis kopi arabika terbaik, komoditas penting selain kopi adalah tebu, serta kakao, kemudian terdapat pula tanaman sayur mayur dan palawija. Suku Gayo atau "*urang Gayo*" adalah sebuah suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo di Provinsi Aceh. Suku Gayo mayoritas beragama Islam dan mereka dikenal taat dalam agamanya dan mereka menggunakan Bahasa Gayo dalam percakapan sehari-hari.

C. PPKn

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kedudukan yang sangat penting. PPKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. Hal ini dikarenakan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kesadaran hukum serta pendidikan politik dan kemasyarakatan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dirancang dalam kurikulum berdasarkan konstitusi sesuai dengan tujuan, peran, dan fungsi pendidikan nasional. Selain itu, Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945, standar lulusan, serta amanat para tokoh pendidikan Indonesia menjadi rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila.

Bagaimana sosok Pelajar Pancasila itu? Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁶

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *Civis Education* juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh

¹⁶ Lubis Yusnawan, Prihanto Nanta Dwi. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD Kelas IV. Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta Pusat: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. h. 1-2.

pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama.¹⁷

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar merupakan warga negara hipotetik atau warga negara yang “belum jadi” karena harus dididik untuk menjadi warga negara dewasa yang memiliki kesadaran tentang hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan hal tersebut, mata pelajaran PPKn memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengambil peran dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945 serta peraturan perundangan-undangan lainnya. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang kompeten, yaitu warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), sikap dan nilai (attitudes and values), keterampilan (skills), serta memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Adapun karakteristik mata pelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar diantaranya:

- a. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;

¹⁷ Rahayu, M. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok: PT Grasindo. (2007).h.46

- b. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan;
- c. Berorientasi pada mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.¹⁸

Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.¹⁹

¹⁸ Lubis Yusnawan, Prihanto Nanta Dwi. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD Kelas IV*.....h.4-5

¹⁹ Magdalena Ina dkk. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 3, Desember 2020. H.421.

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat mata pelajaran PPKn Unit 3 “Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan” pada kegiatan belajar 1 yang didalamnya terdapat materi tentang identifikasi “Keberagaman Budaya Di Lingkungan Sekitar”.

Adapun materi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai berikut:

Adapun materi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai berikut:

1. Makna Bhineka Tunggal Ika



Gambar 2. 1 Burung Garuda

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda Pancasila. Pada kaki Burung Garuda itulah terpampang dengan jelas tulisan

Bhinneka Tunggal Ika. Secara konstitusional, hal tersebut telah diatur dalam pasal 36A Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”.²⁰

Konsep Bhinneka adalah konsep yang mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep Tunggal Ika adalah konsep yang menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan atau keragaman dicirikan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan dengan adanya kesamaan. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan merupakan pernyataan yang mengakui realitas bangsa Indonesia yang majemuk, namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan. Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika berarti Indonesia selain mengakui adanya keanekaan dan keragaman juga mengakui adanya kesatuan.²¹

Walaupun bangsa kita berbeda dan beragam dalam hal suku bangsa, mata pencaharian, bahasa daerah, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME, ras/keturunan serta gender tetapi harus tetap berada dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Kita harus dapat menerapkan persatuan dalam kehidupan sehari-hari yaitu hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain. tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka Tunggal Ika akan

²⁰ Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42, Nomor 1, April 2009, h. 15 - 20

²¹ *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*: Volume 06 Nomor 01 Jilid I, h. 106-120

terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang setiap orang akan hanya mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama. Bila hal tersebut terjadi di negara kita ini akan terpecah belah, oleh sebab itu marilah kita jaga Bhinneka Tunggal Ika dengan sebaik-baiknya agar persatuan bangsa dan negara Indonesia tetap terjaga dan kita pun haruslah sadar bahwa menyatukan bangsa ini memerlukan perjuangan yang panjang yang dilakukan oleh para pendahulu kita dalam menyatukan wilayah Republik Indonesia menjadi negara kesatuan.

2. Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar



Gambar 2. 2 Keberagaman Budaya

Keberagaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat di muka bumi ini dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keberagaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga Indonesia tidak dapat memungkiri bahwa keberadaan negara Indonesia sendiri menghasilkan keberagaman yang tidak terduga, mulai dari keragaman ras, suku bangsa hingga bahasa.

Kebudayaan di belahan dunia sangat beraneka ragam termasuk salah satunya Indonesia, Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku

bangsa,ras,agama,dan adat-istiadat sehingga khusus untuk Indonesia saja sudah beraneka ragam kebudayaannya yang tercipta oleh setiap suku bangsa untuk Indonesia. Begitu juga dengan sistem pengetahuan akan berisi budaya yang diterapkan oleh masyarakat pemiliknya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungannya.²²

Kabupaten Aceh Tengah merupakan suatu daerah yang terdiri dari berbagai macam etnis yang datang dari seluruh nusantara seperti: Suku Gayo, Suku Aceh Pesisir, Suku Minang, Suku Batak, Suku Jawa dan Suku Tionghoa.

Hubungan antar masing-masing suku di Kabupaten Aceh Tengah sampai saat ini sangat harmonis dan berdampingan dengan amat baik. Adanya akulturasi sosial dan budaya antar suku tersebut tidak pernah menyebabkan terjadinya gesekan dan konflik sosial dalam masyarakat. Ada yang datang melalui transmigrasi seperti suku jawa pada tahun 1983 ke Aceh Tengah tepatnya di Kecamatan Atu Lintang, ada pula suku-suku yang masuk ke Kabupaten Aceh Tengah melalui jalur perdagangan dan tidak sedikit pula karena faktor perkawinan.

Keberagaman di Kabupaten Aceh Tengah semakin sangat kaya dengan ragam ornamen dan kebudayaan lainnya yang tentu saling menguatkan dan bekerjasama antar satu dengan lainnya. Proses akulturasi ini ternyata semakin membuat Kabupaten Aceh Tengah menguatkan tradisi aslinya.

²² Lubis DA, (2015) *Makna Simbolis Patung Sangkalon Dan Naraco Holing Dalam Hukum Dan Keadilan Ditinjau Dari Perspektif teori Evolusionistik*. (Medan),h. 1.

a. Suku Gayo

Suku Gayo mendiami beberapa daerah di Provinsi Aceh. Suku Gayo Lut mendiami Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, sedangkan Gayo Alas atau Gayo Deret mendiami Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tenggara. Di daerah Aceh Timur juga terdapat Suku Gayo yang disebut dengan Gayo Kalul yang terletak di daerah Pulo Tige Aceh Tamiang, dan di Lukup Serbejadi terdapat juga suku Gayo Sumamah. Ekspresi yang paling mendominasi dalam kebudayaan Masyarakat Suku.

Gayo di Kabupaten Aceh Tengah adalah terdapat dalam wujud adat dan istiadat yang kemudian diturunkan ke dalam berbagai tradisi khas Gayo. Nilai-nilai dan norma adat istiadat tidak terlepas dari semua lini kehidupan Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah, khususnya dalam kesehariannya. Suku Gayo memiliki tradisi atau budaya melalui dua sumber; pertama, dari sumber leluhur yang bermuatan pengetahuan, keyakinan, nilai, norma-norma yang dinyatakan sebagai *edet* (adat) dan kebiasaan yang tidak mengikat yang disebut dengan *resam* (peraturan). Kedua, sumber tradisi atau budaya Gayo adalah agama Islam berupa akidah, sistem keyakinan, nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama yang disebut hukum.

Suku Gayo memiliki budaya dan adat istiadat yang sangat lengkap, salah satunya adalah tatanan bagaimana hidup damai dan harmonis, selanjutnya konsep adat Gayo tidak lekang dari nilai-nilai konsep agama Islam, seperti Peri Mestike yang mereka miliki, yakni “*Agama orum Edet Lagu Zet orum Sipet*”. Secara menyeluruh jika dilihat dengan detail konsep adat Gayo di

Kabupaten manapun tidak terlepas kaitannya dengan ajaran Islam. Pada dasarnya tidak ada konsep adat Gayo yang berbeda, yang membedakan hanyalah sebutan dan istilah saja, norma dan nilai adalah satu. Tetapi jika berbicara tentang budaya atau tradisi kebiasaan dalam konteks ini bisa saja berbeda karena hal ini merupakan penekannya pada nilai estetika, yakni kreativitas masyarakatnya. Sedangkan nilai etikanya tetap satu tujuan.

Ekspresi adat dan istiadat dalam masyarakat Aceh Tengah misalnya dipegang teguhnya prinsip “*alang tulung beret bebantu, bersikemelen, dan genap mupakat*” (keramat mufakat) dalam masyarakat yang merupakan perwujudan dari harmoni sosial. Selain dominasi nilai adat istiadat dalam wujud kebudayaan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, disana juga terdapat ekspresi-ekspresi lain yang juga mewarnai kebudayaan seperti, rumah adat, tradisi lisan, seni, bahasa, dan permainan rakyat dan tradisi memanen kopi masyarakat gayo.²³

1) Rumah Adat Gayo (*Umah Pitu Ruang*)



Gambar 2. 3 Umah Pitu Ruang

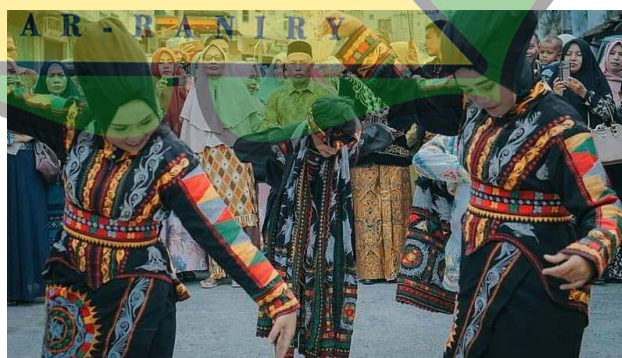
²³ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, *Penyusunan Draft Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah (PPKD)*, Takengon 2021, h. 6

Dalam khasanah adat Gayo, *Umah Pitu Ruang* (rumah tujuh ruang) merupakan suatu bangun rumah adat yang menggambarkan karakteristik masyarakat Gayo. *Umah Pintu Ruang* dihuni oleh sejumlah keluarga besar yang merupakan satu keturunan. Setiap bentuk, bahan, dan tekstur yang terdapat pada *Umah Pitu Ruang* mempunyai makna filosofi dalam kehidupan adat dan syariat Islam warga dataran tinggi Gayo itu. Dalam rumah ini juga dilengkapi koleksi benda-benda bersejarah.

2) Seni

Kabupaten Aceh Tengah memiliki cukup banyak ragam kesenian yang tersebar ditengah-tengah masyarakatnya, mulai dari seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra, seni rupa hingga seni film. Dari sekian banyak ragam seni yang ada ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tengah tersebut, maka seni tari, musik dan sastra sangat mendapat tempat yang paling dominan dalam prakteknya dalam masyarakat, salah satunya yaitu *tari guel* dan *didong*.

Tari Guel



Gambar 2. 4 Tari Guel

Tari Guel menjadi salah satu khasanah budaya Gayo di Provinsi Aceh. Kata Guel mempunyai arti membunyikan. Tarian ini bukan hanya sekedar tarian,

tarian ini memiliki kisah panjang dan unik dan gabungan dari seni sastra, seni musik dan seni tari itu sendiri. Dalam perkembangannya, *Tari Guel* timbul mengalami pasang surut tetapi *Tari Guel* tetap menjadi tari tradisi terutama dalam upacara adat tertentu. Kekompakan dalam perpaduan antara seni sastra, musik/suara, gerak memungkinkan untuk dikembangkan (kolaborasi) sesuai dengan semangat zaman, dan perubahan pola pikir masyarakat setempat. Pertunjukan atraksi *Tari Guel*, yang sering kita temui pada saat upacara perkawinan, khususnya di Tanah Gayo, tetap mengambil spirit pertalian sejarah dengan bahasa dan tari yang indah.

Didong



A R - R A N I R Y
Gambar 2.5 *Didong*

Didong merupakan seni pertunjukkan yang dilakukan oleh para lelaki secara berkelompok (biasanya berjumlah 15 orang), dengan ekspresi yang bebas, sambil duduk bersila atau berdiri sambil mengentak-entakkan kakinya. Mereka melantunkan syair-syair berbahasa Gayo dengan suara merdu, sambil manabuh gendang, bantal atau panci dan bertepuk tangan secara bervariasi, sehingga memunculkan suara dan gerak yang indah dan menarik.

3) Tradisi Lisan

Perkembangan Tradisi Lisan di kalangan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada masa dahulu sangat berkembang dengan baik, beberapa bukti tinggalan turun temurun yang bisa kita temukan sekarang adalah seperti *Beguru*, *Kekeberen*, *Saer*, *Melengkan*, *Kekitiken* dan lain-lain.

Perkembangan Tradisi Lisan saat itu telah banyak melahirkan karangan-karangan syair atau karya sastra berkualitas yang sangat familiar dikalangan masyarakat, sayangnya kejayaan Tradisi lisan dimasa dahulu di Kabupaten Aceh Tengah, beberapa diantaranya kini mulai memudar dan jarang bisa ditemukan lagi ditengah-tengah masyarakat, seperti tradisi *Kekeberen*, *Kekitiken*, *Berure-ure*, dan *Saer*. Dari segi Sumber daya manusia pun tradisi ini sudah hampir mendekati kepunahan regenerasi, hal ini tentu membutuhkan perhatian serius dari pemerintah daerah untuk segera melakukan pelestarian dan pengembangannya, sehingga beberapa tradisi tersebut bisa direvitalisasi dan direservasi kembali dari generasi ke generasi.

Tradisi Lisan di kalangan masyarakat gayo yang termasuk populer adalah acara *Beguru*.

Beguru



Gambar 2. 6 *Beguru*

Ada 2 (dua) yang dimaknai dalam *beguru*, pertama saat seorang pemuda atau pemudi menjelang nikah ada rangkaian acara untuk esam nasehat kepadanya yang dikenal dengan *ejer muarah*, manat *enti kin fitnah*, kedua ketika anak usia masuk sekolah formal atau non formal dititipkan oleh orang tua atau wali kepada guru sekolah atau tengku guru yang menyelenggarakan pengajian dalam masyarakat yang dikenal dengan *i serahen ku guru*, peralatan yang dibawa oleh orang tue sebagai bukti penyerahan adalah : beras 1 bambu, uang ala kadarnya dan rotan untuk memukul anak jika ada terjadi kesalahan anak nantinya. Dalam tulisan ini fokus pada *beguru* menjelang acara perkawinan.²⁴

4) Bahasa

Daerah Kabupaten Aceh Tengah merupakan sebuah daerah yang sangat kaya dengan bahasa, beragam jenis bahasa digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena terdiri dari beragam etnis masyarakat yang hidup ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tengah maka muncul beberapa penggunaan bahasa yang dominan, yaitu seperti tabel berikut:²⁵

Tabel 2.1 Bahasa yang Terdapat di Kabupaten Aceh Tengah

No	Nama Bahasa	Diskripsi
1.	Bahasa Gayo	Masyarakat umumnya etnis Gayo
2.	Bahasa Jawa	Masyarakat, umumnya etnis Jawa
3.	Bahasa Aceh	Masyarakat, umumnya etnis Aceh
4.	Bahasa Minang	Masyarakat, umumnya etnis Minang

²⁴ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, PPKD,h. 153

²⁵ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, PPKD,h. 77

5.	Bahasa Batak	Masyarakat, umumnya etnis Batak
6.	Bahasa China	Masyarakat, umumnya etnis China

5) Permainan Rakyat

Ada banyak Jenis Permainan Rakyat yang terdata dan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, ada sebagian yang masih lestari ditengah-tengah masyarakat Gayo, namun juga ada sebagian yang sudah tidak pernah lagi dimainkan oleh Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, hal ini terjadi karena semakin banyaknya muncul permainan-permainan modern yang berbasis teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Beberapa Permainan Rakyat yang masih sering dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah *Pacu kude*.

Pacu Kude (Pacuan Kuda)



Gambar 2. 7 Beguru

Pacu Kude adalah tradisi pacuan kuda yang dilakukan oleh Suku Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Tradisi pacu kuda ini dilaksanakan di Dataran Tinggi Gayo tiap bulan Agustus pada hari peringatan kemerdekaan Indonesia dan bulan Februari pada hari ulang tahun Takengon. *Pacu Kude* pertama kali diadakan

pada tahun 1850 di sisi timur Danau Laut Tawar, Kecamatan Bintang. Luas lahan yang digunakan untuk pacuan kuda adalah 1,5 kilometer.²⁶

Pacu kude pertama kali digelar pada tahun 1850. Panjang lintasan yang digunakan mencapai 1,5 kilometer. Lintasan dimulai dari Wikip dan berakhir di Menye dengan jalur lurus memanjang. Pacu Kude diadakan setelah padi selesai dipanen. Kuda-kuda yang dipacu ditangkap harus dipacu menggunakan sarung. *Pacu Kude* mulai menjadi acara tahunan sejak tahun 1930.²⁷

Dalam *Pacu Kude*, para joki harus berusia antara 10-16 tahun. Kuda dipacu tanpa menggunakan pelana. Para peserta juga tidak perlu memakai pelindung tubuh apapun dan hanya mengenakan pakaian biasa.²⁸ Ada banyak lagi permainan rakyat gayo yaitu seperti *Kulen Temuni, Men ban, Men Penter, Men bal, Men Lelayang, Men Memotoren, dan Men Gower*.

Begitu banyak budaya di di Kabupaten Aceh Tengah, meski adat dan budaya yang begitu banyak, disana Juga Terdapat banyak keberagaman etnis yaitu Suku Aceh Pesisir, Suku Minang, Suku Batak, Suku Jawa dan Suku Tionghoa. Namun dengan perbedaan- dan keberagaman, masyarakat Gayo hidup berdampingan karena adanya akulturasi sosial dan budaya antar suku tersebut tidak pernah menyebabkan terjadinya gesekan dan konflik sosial dalam masyarakat.

6) Tradisi Memanen Kopi Pada Masyarakat Gayo

²⁶ Yunus, M., dan Hayati, E. Realisasi Nilai-nilai Pendidikan pada Tradisi Perlombaan Pacuan Kuda di Aceh Tengah. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2015. 2 (2): 89. ISSN 2355-7265

²⁷ Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 Buku Satu* (PDF). Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. h. 35.

²⁸ Pintenate, A. dan Bukhari "Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian di Kabupaten Bener Meriah)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. (2017) h. 909.

Pada saat masa panen kopi telah tiba, di dataran tinggi Tanah Gayo terdapat tradisi dalam memanen kopi, diantaranya yaitu tradisi *Mango Lo*, *Bejamu* dan *Man Ongkosen*. Tradisi-tradisi tersebut memiliki pelaksanaan yang berbeda.



Gambar 2. 8 Tradisi Memanen Kopi Masyarakat Gayo

a. Tradisi *Mango Lo*

Adalah tradisi membayar hari ke kebun orang lain dalam artian membayar orang bukan dengan uang melainkan dengan jasa. Dimana tradisi *Mango Lo* ini dilakukan oleh suatu kelompok dalam masyarakat yang sudah melakukan kesepakatan dalam memanen kopi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya mereka secara bergantian membantu memanen kopi anggota kelompok lainnya. Berapa hari mereka memanen kopi pada satu anggota tergantung dengan kesepakatan yang telah disepakati bisa dua hari, atau bahkan sampai seminggu. Membayar hari tersebut dilakukan bergiliran oleh kelompok yang sudah melakukan kesepakatan tersebut. Biasanya setiap orang membawa bekalnya masing-masing dari rumah, hanya kue dan minuman (teh atau kopi) yang ditanggung oleh pemilik kebun.

b. Tradisi *Bejamu*

Jika pada tradisi *Mango Lo* dilakukan pemanenan kopi antara suatu kelompok dalam masyarakat dan harus dilakukannya pembayaran hari, maka pada tradisi *bejamu* hanya saudara dan teman dekat yang diajak ke kebun untuk

memetik kopi. Pada saat bejamu ini biasanya dilakukan pemotongan ayam, masak bersama dan makan bersama di kebun. Para saudara yang datang tidak dipaksakan dalam memetik kopi, artinya tradisi ini dilakukan dengan maksud bersilaturahmi dan menguatkan sistem kekerabatan tidak hanya terfokus memetik kopi. Serta tidak adanya sistem pembayaran hari.

c. Tradisi *Man Ongkosen*

Man ongkosen adalah melakukan pekerjaan dengan mendapatkan upah uang dari pemilik pekerjaan. Dalam pemanenan kopi, orang yang melakukan *man ongkosen* biasanya di upah berdasarkan jumlah takaran kopi yang bisa dipanen pada pada hari itu. Upah untuk *man ongkosen* saat ini berkisar antara 25 ribu sampai 30 ribu per kaleng, itu tergantung dengan jauh atau tidaknya kebun kopi atau tergantung kepada pemilik kopi tersebut.

Dari ketiga tradisi tersebut, tradisi *man ongkosen* yang sangat sering dilakukan untuk sekarang ini, karena sistem pelaksanaan tradisi ini masyarakat yang melakukan tradisi ini langsung menerima upah setelah memetik. Sedangkan tradisi *mango lo* sudah tidak sering dilakukan karena tradisi ini sistem pelaksanaannya memakan banyak waktu yang menyebabkan seseorang terikat dengan pekerjaan tersebut. Tradisi *bejamu* dilakukan hanya sekali-sekali tergantung kepada perencanaan yang dilakukan oleh suatu keluarga untuk pergi ke kebun bersama-sama sanak saudara dan kerabat.²⁹

²⁹ Ismail, Sanusi, dkk. *Kopi Gayo: Kajian Histori dan Sosiologis*. Banda Aceh: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2022. h. 60-62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk tertentu yang akan di uji validitas dan keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut layak untuk digunakan. Menurut Sukmadinata *Research and Development* (R&D) adalah pendekatan penelitian untuk yang akan menghasilkan suatu produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada dalam bentuk buku cetak.¹

Rancangan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang akan dilakukan secara sempurna. Tujuan dari rancangan penelitian ini adalah memberikan rasa tanggung jawab terhadap semua rencana atau langkah yang akan dilakukan.² Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) ialah tahap yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu produk dengan tahapan

¹ Hanafi, *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), h. 130-131

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 100

³ Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 164

kegiatan yang terstruktur yang benar sehingga menghasilkan produk yang bagus dan sesuai dengan pengguna.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan yang dapat diterapkan ketika ingin membuat produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Langkah-langkah ADDIE sebagai berikut:⁴



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model ADDIE

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama dari model pengembangan ADDIE adalah *anslysis* atau analisis. Tahap analisis yaitu kegiatan utama yang berisi tentang menganalisis dibutuhkan atau tidaknya pengembangan bahan ajar. Peneliti menganalisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara mengenai masalah yang ditemui selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan menganalisis kebutuhan pada

⁴ Yudi dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Akademik dan Research Institute, 2020), hal.29

pembelajaran sehingga peneliti dapat mengetahui pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi guru sesuai dengan analisis kebutuhan guru, siswa dan kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Analisis kebutuhan guru yaitu dengan mewawancarai apa saja kebutuhan guru dalam proses pembelajaran yang perlu dikembangkan. Analisis kebutuhan siswa dilakukan pada awal perencanaan yang untuk mengetahui karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati siswa mulai dari ciri, kemampuan, dan pengalaman siswa, baik sebagai kelompok maupun individu yaitu dengan melihat proses pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum digunakan untuk mengamati Capaian Pembelajaran (KI) Tujuan Pembelajaran (TP) pada unit 3 membangun jati diri dalam kebhinekaan sub unit menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar dalam pemilihan materi benar-benar cocok dengan LKPD yang dikembangkan.

2. Desain (*Design*)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah *design* atau desain. Pada tahap ini akan merancang bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti yaitu LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Pada fase ini, format disesuaikan dengan format LKPD berbasis kearifan lokal merancang

isi pembelajaran, memudahkan dan membantu proses pembelajaran, dan sumber belajar. Pada penelitian ini sangat perlu diperhatikan komponen untuk membuat desain LKPD tersebut, seperti judul LKPD, CP dan TP unit dan subunit pembelajaran dan isi LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah *development* atau pengembangan. Pada tahap pengembangan, peneliti menciptakan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah sesuai dengan desain awal yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merancang LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah dan mempersiapkannya untuk dilakukan evaluasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Saran dan masukan yang diberikan oleh tim ahli akan menjadi rujukan dalam perbaikan untuk kesempurnaan LKPD yang sedang dikembangkan.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah *implementation* atau implementasi. Tahap ini meliputi uji produk yang setelah dilakukannya penilaian pada LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah tersebut yang telah dinyatakan layak digunakan dalam penelitian oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Kemudian dilakukan uji kepraktisan yaitu menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kepraktisan LKPD tersebut berdasarkan respon guru dan siswa.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah *evaluation* atau evaluasi. Tahap evaluasi ini menentukan apakah LKPD yang dikembangkan berhasil dan memenuhi harapan yang diinginkan. Pada titik ini, peneliti melakukan perbaikan akhir produk yang diuji dapat diperiksa hasilnya melalui kuesioner yang telah diisi. Hal ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan produk pada LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Aceh Tengah Kampung Ulu Nuih, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Sasaran penelitian ini terdiri dari dua validator ahli materi, dua ahli media dan dua ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan dari LKPD berbasis kearifan lokal. Serta melibatkan guru kelas dan 18 siswa untuk mengetahui kepraktisan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat kegiatan pengumpulan data.⁵ Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar validasi ahli materi adalah lembar yang dibuat peneliti berisikan serangkaian pernyataan tentang kualitas materi yang terkandung dalam produk yang sedang dikembangkan. Lembar ini untuk memperoleh

⁵ Sudarwan Danin dan Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan dan Etik*, (Jakarta: EGC, 2003), h. 213. 58

data tentang kelayakan LKPD, kemudian terdapat kolom untuk saran dan masukan yang akan dijadikan patokan dalam melakukan revisi LKPD.

Adapun kisi-kisi lembar validasi ahli materi yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Pertanyaan
1.	Kelayakan Isi	5 Butir
2.	Kelayakan Kegrafisan	2 Butir
3.	Kelayakan Penyajian	4 Butir

2. Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi ahli media adalah lembar yang dibuat peneliti berisikan serangkaian pernyataan tentang kualitas produk yang sedang dikembangkan. Lembar ini untuk memperoleh data tentang kelayakan LKPD, kemudian terdapat kolom untuk saran dan masukan validator terhadap kesesuaian LKPD yang akan dijadikan patokan dalam melakukan revisi LKPD. Adapun kisi-kisi lembar validasi ahli media yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Ahli Media

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Pertanyaan
1.	Desain	7 Butir
2.	Ilustrasi, tata letak tabel, gambar/ diagram	7 Butir

3. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi ahli bahasa adalah lembar yang dibuat peneliti berisikan serangkaian pernyataan tentang kesesuaian bahasa pada produk yang sedang dikembangkan. Lembar ini untuk memperoleh data tentang kelayakan LKPD, kemudian terdapat kolom untuk saran dan masukan validator terhadap kesesuaian LKPD yang akan dijadikan patokan dalam melakukan revisi LKPD. Adapun kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Pertanyaan
1.	Bahasa dan Tulisan	6 Butir

4. Kepraktisan

Dalam penelitian ini instrumen kepraktisan berupa angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru dan angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

a. Angket Respon Guru

Angket adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁶ Angket respon guru adalah lembar yang dibuat peneliti berisikan serangkaian pernyataan tentang kualitas produk dan kesesuaian

⁶ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Esis, 2006), h. 130.

materi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang sedang dikembangkan. Lembar ini untuk memperoleh reaksi, saran, dan masukan yang akan dijadikan patokan dalam melakukan revisi LKPD.

b. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan yaitu berupa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana responden diberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁷

Angket akan diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru dan siswa untuk memperoleh data kelayakan produk yang dikembangkan. Angket yang digunakan pada penelitian ini ialah angket tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan sudah disusun secara terstruktur. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya.

F. Teknik Analisis Data

⁷ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR, 2009), h. 89

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data pada saat dikumpulkan. Penyajian data deskriptif dapat dilakukan dengan menyajikan tabel, skala, menghitung persentase dan menarik kesimpulan. Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Analisis Data dari Validator

Untuk mengetahui kelayakan produk maka LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah diuji oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Skala yang digunakan dalam data lembar validasi disajikan dalam bentuk skala likert. Skala yang digunakan yaitu empat skala dengan skor 1-4 dengan tingkat jawaban tertentu. Keempat skala tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Validasi LKPD.⁸

Skor	Kriteria
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Tidak Layak
1	Sangat Tidak Layak

Nilai kelayakan dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, 2016). h. 244

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100 = Bilangan konstan

Setelah mendapatkan nilai persentase dari tim ahli, kemudian untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan kriteria persentase dari validator yang disesuaikan dengan standar validitas produk dengan susunan berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Validator⁹

Persentase	Kriteria	Tindak Lanjut
85-100%	Sangat Layak	Implementasi
74-84%	Layak	Implementasi
55-74%	Tidak Layak	Revisi
<55%	Sangat Tidak Layak	Revisi

2. Teknik Analisis Data Angket Kepraktisan (Respon Guru)

Proses analisis data untuk mengetahui respon guru terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang diuji pada proses pembelajaran. Skala yang digunakan dalam data angket kepraktisan respon guru yang dibagikan adalah skala likert. Berikut teknik analisis data dengan skala likert dijabarkan dalam tabel berikut:

⁹ Sutriyono Hariadi, Best Practice, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis TIK Teks Wawancara Bahasa Jawa Berbasis Blended Learning Pada Siswa Kelas VIII*, (Jakarta: Penerbit Buku Buku, 2019), h.15.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Respon Guru¹⁰

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

Persentase kepraktisan respon guru dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:¹¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan persentase nilai dari kepraktisan respon guru dapat dihitung dengan menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kepraktisan¹²

¹⁰ Radyan P, "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Uji Makanan Menggunakan Adobe Flash Professional CS5", (*Skripsi – Tahun Ajaran 2012*)

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 43

Persentase	Kriteria
85-100%	Sangat praktis
70-85%	Praktis
50-70%	Cukup Praktis
0-50%	Tidak Praktis

3. Teknik Analisis Data Angket Kepraktisan (Respon Siswa)

Peneliti akan membuat angket respon siswa yang didalamnya terdapat butiran pertanyaan. Angket tersebut akan diberikan ke siswa dan di isi oleh siswa dengan memberikan tanda centang pada kategori yang disediakan. Setelah itu angket akan diukur menggunakan skala Guttman, yang terdiri dari dua kategori penilaian dalam bentuk *checklist* yang disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.8 Skor Pada Angket¹³

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

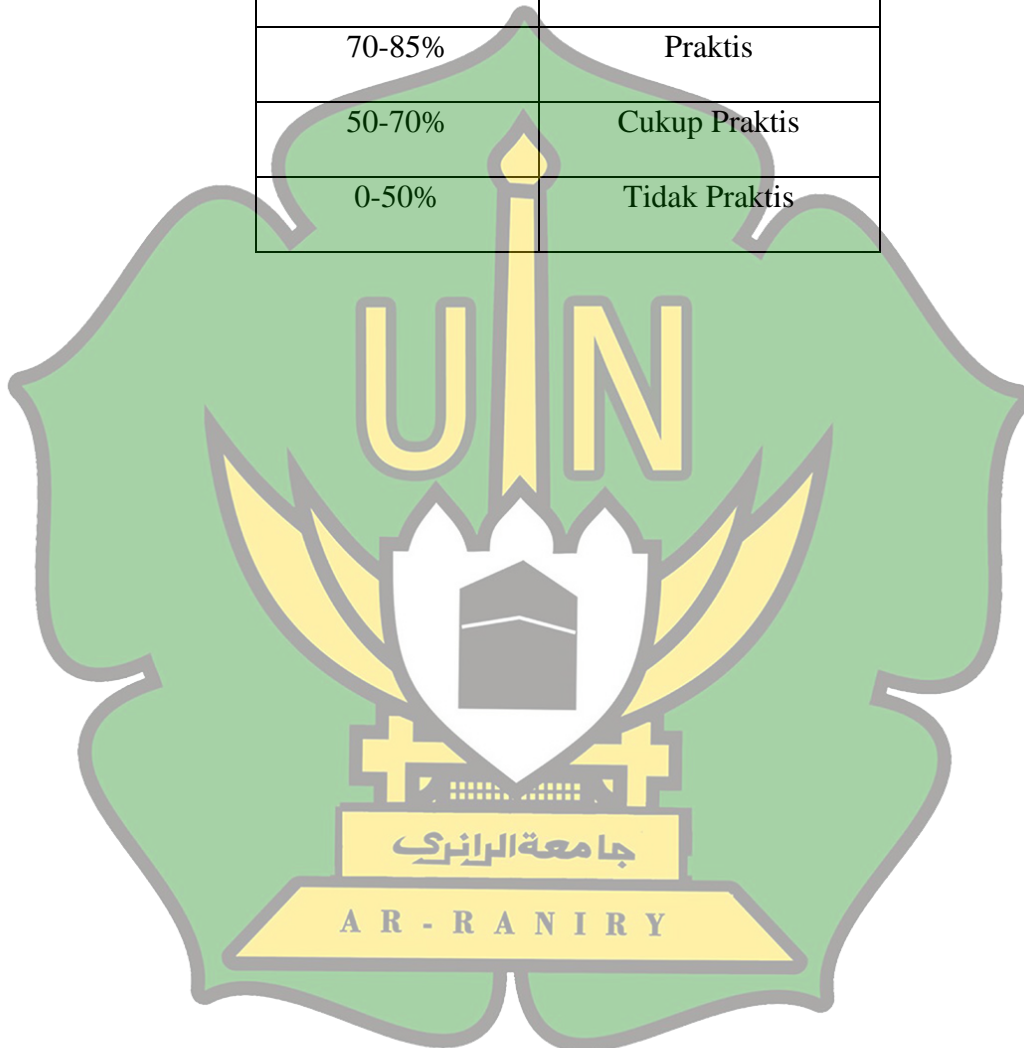
Setelah mendapatkan nilai persentase dari respon siswa, kemudian untuk melihat bobot terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dikembagkan oleh peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert sebagai berikut:

¹² Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 155

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Penfekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 139

Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Kepraktisan¹⁴

Persentase	Kriteria
85-100%	Sangat praktis
70-85%	Praktis
50-70%	Cukup Praktis
0-50%	Tidak Praktis



¹⁴ Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*.....h. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Aceh Tengah untuk siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah. LKPD ini sudah melalui tahap validasi oleh 6 orang validator yaitu 2 validator ahli materi, 2 validator ahli media dan 2 validator ahli bahasa dengan kriteria sangat layak. Kemudian LKPD ini sudah diuji kepraktisan kepada guru kelas dengan kriteria sangat praktis dan 18 orang siswa kelas IV dengan kriteria sangat praktis. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa guru jarang membuat LKPD tambahan juga belum pernah membuat LKPD yang dikaitkan dengan kearifan lokal dan siswa kurang memahami tentang kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik. Guru seharusnya membuat bahan ajar tambahan yaitu LKPD dengan mengaitkan materi dengan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik. Analisis kebutuhan siswa yaitu siswa hanya mengandalkan buku paket dan hanya menggunakan LKPD yang ada buku paket. seharusnya guru membuat LKPD tambahan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman

dan ketertarikan tentang keberagaman budaya dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal siswa.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis ini dapat diketahui Capaian Pembelajaran (CP) Fase B yaitu (1) Mengenali karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar dan (2) Memahami bahwa kebhinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman baru.

Tujuan Pembelajaran (TP) 1. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu di lestarikan. 2. Dapat mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya. 3. Dapat mengenal dan mengidentifikasi kearifan lokal lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain atau *design* produk yang akan dikembangkan peneliti adalah LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. dengan menyesuaikan materi yang dipilih oleh peneliti yaitu keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Peneliti membuat rancangan awal terlebih dahulu dengan menyediakan bahan dan alat, pengumpulan materi pembelajaran,

menyiapkan gambar-gambar yang terkait dari daerah Aceh Tengah, kemudian mendesain menggunakan aplikasi Canva, menentukan ukuran kertas, background, tulisan, tata letak gambar di setiap sub materi yang dibahas. Kemudian komponen dari LKPD akan dibuat yaitu berupa cover LKPD, biodata penulis, cover LKPD, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pendahuluan, uraian materi, petunjuk penggunaan LKPD, kegiatan pengerjaan LKPD daftar pustaka dan biodata penulis. Adapun tahap dalam merancang yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti membuat produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah berdasarkan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Proses pengembangan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

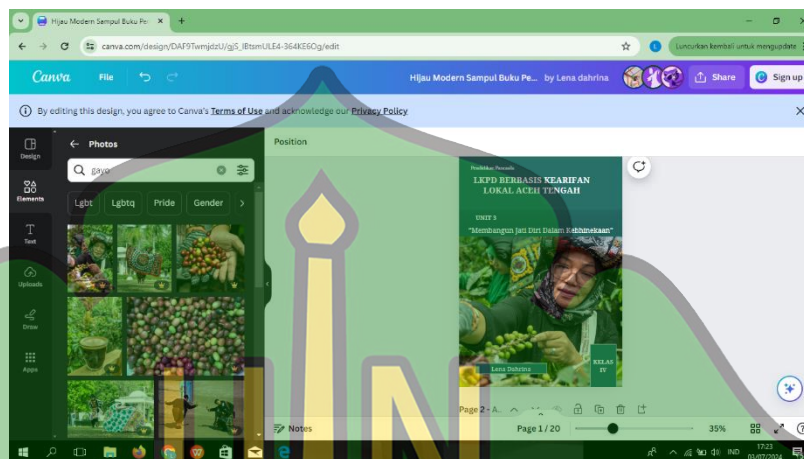
a. Bentuk dari LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah

LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang telah dirancang dapat disajikan sebagai berikut:

1) Tampilan Aplikasi Canva

Aplikasi Canva merupakan platform desain dan komunikasi online yang digunakan membuat desain dengan berbagai fitur menarik di dalamnya, seperti presentasi, poster, infografis, brosur, video, resume, buku dan lain sebagainya. Aplikasi Canva ini dijadikan sebagai tempat untuk mendesain LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang di

kembangkan oleh pengembang. Adapun tampilan dalam mendesain LKPD di aplikasi Canva dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi Canva

2) Halaman Cover

Ukuran kertas LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah menggunakan ukuran kertas A5 dengan ukuran 148×210 mm. Ukuran A5 dipilih agar teks dan gambar bahan ajar dapat terbaca dengan baik dan sesuai dengan penggunaan pada umumnya. Ukuran bahan ajar yang baik harus sesuai dengan standar ISO.¹

Halaman cover merupakan halaman pertama dari LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang telah dirancang, adapun halaman cover tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

¹ Millatuz Zakiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMA/MA Kelas XI", *Jurnal –Online.um. ac.id*, (Malang: Universitas Negeri Malang), h. 7.



Gambar 4.2 Halaman Cover LKPD

Pada halaman ini memuat berupa judul, unit, mata pelajaran, kelas, dan nama pengembang. Selain dari itu, halaman ini di isi dengan gambar yang dikaitkan dengan kearifan lokal Aceh Tengah yaitu seseorang yang sedang memanen kopi, yang mana kopi merupakan salah satu penghasilan terbesar masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

3) Pemetaan CP, TP dan ATP

Pada halaman ini yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran telah dijabarkan, adapun bentuk dari halaman CP, TP dan KKTP yang telah di desain dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Satuan Pendidikan	: MIN 10 Aceh Tengah
Semester	: 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas	: B / IV
Unit	: 3 (Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan)
Sub Unit	: Menghargai Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar

1. Capaian Pembelajaran

Elemen: Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh: miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai Kebhinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

2. Tujuan Pembelajaran

- Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.
- Dapat mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya.
- Dapat mengenal dan mengidentifikasi kearifan lokal, lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gambar 4.3 Pemetaan CP, TP dan ATP

4) Uraian Materi

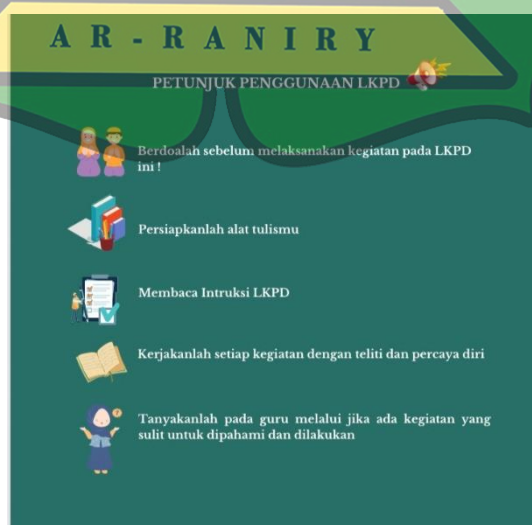
Pada halaman ini terdapat uraian materi yang isi dari materi tersebut dikaitkan dan bersangkutan dengan kearifan lokal tempat tinggal siswa. Adapun bentuk halaman pada uraian materi tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 Uraian Materi

5) Petunjuk Penggunaan LKPD

Pada halaman ini memuat mengenai petunjuk penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Adapun bentuk dari petunjuk penggunaan LKPD dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan LKPD

6) Pengerjaan Kegiatan LKPD

Pada halaman ini memuat mengenai pengerjaan kegiatan LKPD, adapun salah satu bentuk dari halaman kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan 1

1. Wawancaralah temanmu dan isilah lembar wawancara di bawah ini!
2. Kemudian setelah melakukan wawancara presentasikan hasil wawancara tersebut ke depan!

Lembar Wawancara Teman

Nama : _____
Asal Daerah : _____
Suku : _____

Sebutkan rumah adat daerahmu itu! _____

Apa tarian khas daerahmu? _____

Bahasa apa yang digunakan? _____

Ada nama pakaian adat daerahmu? _____

Sebutkan penemuan rakyat apa saja yang ada di daerahmu? _____

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Gambar 4.6 Kegiatan Pengerjaan LKPD
AR - RANIRY

7) Halaman Biodata Penulis

Pada halaman ini memuat identitas biodata penulis/pengembang produk yang dilengkapi dengan foto serta penjelasan terkait LKPD yang telah dikembangkan. Adapun bentuk dari halaman biodata penulis tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7 Biodata Penulis

b. Validasi Ahli

Setelah LKPD sudah dibuat dalam bentuk nyata, peneliti meninjau LKPD kepada dosen pembimbing. Kemudian LKPD berbasis kearifan lokal divalidasi oleh tim validator. Pada tahap validasi, terdapat enam orang validator. Artinya dua orang ahli materi, dua orang ahli media dan dua orang ahli bahasa. Data yang diperoleh melalui validasi LKPD oleh para tim validator adalah data kuantitatif.

1) Ahli Materi

Validasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil evaluasi dan modifikasi ahli materi terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Validasi materi ini terdiri dari 11 pernyataan, validator kemudian memberikan penilaian dengan menandai kategori skor

yang terdiri dari empat skala penilaian. Tabel 4.1 berikut menunjukkan hasil tinjauan oleh dua ahli materi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Penilaian	
		V1	V2
	Kelayakan Isi		
1.	LKPD berisi tentang unit 3 “Membangun Jati Diri dalam Khbinekaan”, pada kegiatan 1 yang didalamnya terdapat materi tentang “Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar” yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	4	4
2.	LKPD Tujuan Pembelajaran (TP).	4	4
3.	Kelengkapan dan keluasan materi	4	4
4.	Sistematika penyajian materi disajikan secara runtun.	4	3
5.	Kesesuaian materi dengan konsep kearifan lokal.	4	4
	Kelayakan Kegrafisan		
6.	LKPD memiliki tata letak yang menarik.	3	4
7.	LKPD memiliki ilustrasi/gambar/foto yang berhubungan dengan konsep.	4	4
	Kelayakan Penyajian		
8.	LKPD menggunakan desain yang konsisten.	4	4
9.	LKPD menggunakan desain yang menarik.	3	4
10.	LKPD menggunakan Ilustrasi yang sesuai dengan materi.	4	4
11.	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk jawaban peserta didik.	4	4
	Jumlah	42	43
	Rata-Rata Skor	42,5	
	Persentase	96,6 %	
	Kriteria	Sangat Layak	

Adapun jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dua validator ahli materi yaitu: 42,5. Sedangkan skor maksimal dihitung dari skor skala likert terbesar dikali dengan banyaknya butir pernyataan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $4 \times 11 = 44$. Setelah skor maksimum diperoleh, maka semua skor dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{42,5}{44} \times 100\% = 96,6\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam kriteria penilaian evaluasi untuk kelayakan dengan kategori sangat layak, dengan sedikit masukan dari para ahli materi. Ada beberapa hal yang perlu diubah dan ditambahkan lagi sesuai dengan saran dari validator materi.

2) Ahli Media

Validasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil evaluasi dan modifikasi ahli media terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Validasi media ini terdiri dari 14 pernyataan, validator kemudian memberikan penilaian dengan menandai kategori skor yang terdiri dari empat skala penilaian. Tabel 4.2 berikut menunjukkan hasil tinjauan oleh dua ahli media terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Kriteria Penilaian	Penilaian	
		V1	V2
	Desain		
1.	Tampilan sampul LKPD sesuai dengan topik materi.	4	3
2.	Warna sampul buku menarik	4	3
3.	Ukuran huruf dan font dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca.	4	4

4.	Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku	4	4
5.	Desain sampul pada LKPD sesuai dengan isi/materi ajar	4	4
6.	Kesesuaian spasi antar huruf	4	4
7.	Pengaturan ruang (tata teks)	4	4
	Ilustrasi, tata letak tabel, Gambar/ Diagram		
8.	LKPD disertai dengan ilustrasi tabel, gambar/diagram yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau konsep yang dibahas.	4	3
9.	Pemisah antar paragraf jelas	4	4
10.	Penempatan unsur tata letak konsistensi	4	4
11.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4	4
12.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dengan tata letak secara efektif.	4	4
13.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan LKPD.	4	4
14.	Ilustrasi tabel, gambar/ diagram dibuat menarik, jelas terbaca dan mudah dipahami.	4	3
	Jumlah	56	52
	Rata-Rata Skor	54	
	Persentase	96,4%	
	Kriteria	Sangat Layak	

Adapun jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dua validator ahli media yaitu: 54. Sedangkan skor maksimal dihitung dari skor skala likert terbesar dikali dengan banyaknya butir pernyataan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $4 \times 14 = 56$. Setelah skor maksimum diperoleh, maka semua skor dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{54}{56} \times 100\% = 96,4\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam kriteria penilaian evaluasi untuk kelayakan dengan kategori sangat layak, dengan sedikit masukan dari para ahli media. Ada beberapa hal yang perlu diubah dan ditambahkan lagi sesuai dengan saran dari validator media.

3) Ahli Bahasa

Validasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil evaluasi dan modifikasi ahli media terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Validasi bahasa ini terdiri dari 6 pernyataan, validator kemudian memberikan penilaian dengan menandai kategori skor yang terdiri dari empat skala penilaian. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil tinjauan oleh dua ahli bahasa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	Penilaian	
		VI	V2
	Bahasa dan Tulisan		
1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4
2.	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3
3.	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami siswa.	4	3
4.	Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	4	4
5.	Menggunakan bahasa yang komutatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca siswa.	4	4
6.	Penggunaan bahasa yang tepat dan santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	4	4
	Jumlah	24	22
	Rata-Rata Skor	23	
	Persentase	95,8%	
	Kriteria	Sangat Layak	

Adapun jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dua validator ahli bahasa yaitu: 23. Sedangkan skor maksimal dihitung dari skor skala likert terbesar dikali dengan banyaknya butir pernyataan, sehingga diperoleh

skor maksimal sebesar $4 \times 6 = 24$. Setelah skor maksimum diperoleh, maka semua skor dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,8\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam kriteria penilaian evaluasi untuk kelayakan dengan kategori sangat layak, dengan sedikit masukan dari para ahli bahasa. Ada beberapa hal yang perlu diubah dan ditambahkan lagi sesuai dengan saran dari validator materi.

c. Revisi Produk

Setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dinilai oleh dua orang validator ahli yakni validator ahli materi, validator ahli materi dan validator ahli bahasa, maka diperoleh saran beserta masukan agar produk yang dikembangkan benar-benar layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Pemilihan *Font* Huruf

Bentuk dari *font* huruf yang digunakan belum sesuai dengan siswa dan belum konsisten pada LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Adapaun *font* sebelum revisi yaitu menggunakan *fount (Time New Roman)* dan sesudah revisi menggunakan *fount (Libre Baskerville)* dapat dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



(a)

(b)

Gambar 4.8 Pemilihan *Font* (a) Sebelum dan (b) Sesudah Revisi

2) Jumlah Kata dalam LKPD

Penyusunan jumlah kata dalam LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah terlalu padat dalam satu halaman yaitu pada halaman CP, TP dan KKTP. Sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Gambar 4.9 Jumlah Kata dalam LKPD (a) Sebelum dan (b) Sesudah Revisi

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah dilakukan tahap penilaian pada produk LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah dinyatakan layak untuk digunakan dalam

penelitian tanpa adanya revisi lagi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Kemudian selanjutnya dilakukan tahap uji kepraktisan pada tanggal 3 Juni 2024 di MIN 10 Aceh Tengah dengan melibatkan 1 orang guru yaitu guru kelas dan 18 siswa kelas IV.

a. Hasil Kepraktisan (Respon Guru)

Pada tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan persentase hasil kepraktisan dari respon guru terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah.

Tabel 4.4 Hasil Kepraktisan Respon Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian
		G1
1.	Tampilan cover LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik.	4
2.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).	4
3.	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).	3
4.	Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah tepat untuk dilakukan.	4
5.	Kelengkapan dan keluasan materi pada LKPD	4
6.	Isi dari materi kearifan lokal sesuai dengan kearifan lokal setempat.	4
7.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.	4

8.	LKPD berbasis Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan konsep yang diberikan.	3
9.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memuat permasalahan yang relevan dengan materi.	3
10.	Penggunaan bahasa yang tepat dan santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	4
11.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan siswa.	4
12.	LKPD mudah digunakan	4
13.	LKPD memiliki ilustrasi/gambar/foto yang berhubungan dengan konsep.	4
14.	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk jawaban peserta didik.	4
15.	Pemilihan jenis huruf, ukuran, serta spasi yang digunakan sesuai.	4
16.	Keberadaan gambar pada LKPD dapat menyampaikan isi materi.	4
Jumlah Skor		61
Rata-Rata Skor		3,8
Presentase		95,3%
Kriteria		Sangat Praktis

Adapun jumlah skor rata-rata skor yang diperoleh respon guru yaitu: 61. Sedangkan skor maksimal dihitung dari skor skala likert terbesar dikali dengan banyaknya butir pernyataan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $4 \times 16 = 64$. Setelah skor maksimum diperoleh, maka semua skor dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{61}{64} \times 100\% = 95,3\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam kriteria interpretasi evaluasi untuk kepraktisan dengan kriteria sangat praktis.

b. Hasil Kepraktisan (Respon Siswa)

Pada tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan persentase hasil kepraktisan dari respon siswa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah.

Tabel 4.5 Hasil Kepraktisan Respon Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	16	2
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	15	3
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya	15	3
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	16	2
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	16	2
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	16	2
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	15	3
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.	15	3

9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.	15	3
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	15	3
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.	14	4
Jumlah Frekuensi		168	30
Jumlah Skor		336	30
Total Jumlah Skor		366	
Persentase		92,42%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Data hasil kepraktisan dari respon siswa yang diperoleh dari 18 siswa dengan menjawab 11 butir pernyataan berdasarkan kategori pilihan jawaban menggunakan skala Guttman yaitu skor 1 = tidak dan skor 2 = iya. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 366 dari 11 butir pernyataan. Total skor maksimal dapat dihitung berdasarkan skala guttman terbesar dikali dengan banyaknya butir pernyataan dan dikali dengan jumlah siswa yang menilai, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $2 \times 11 \times 18 = 396$. Setelah skor maksimum diperoleh, maka semua skor dapat dimasukkan ke rumus berikut:

$$P = \frac{366}{396} \times 100\% = 92,42\%$$

Setelah dikonversikan berdasarkan skala guttman, maka hasil menunjukkan kriteria sangat praktis. Dari tabel 4.5 cara menghitung tiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Persentase kategori jawaban “iya” (skor 2)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{168}{198} \times 100\% = 84,8\%$$

2. Persentase kategori jawaban “tidak” (skor 1)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{198} \times 100\% = 6,6\%$$

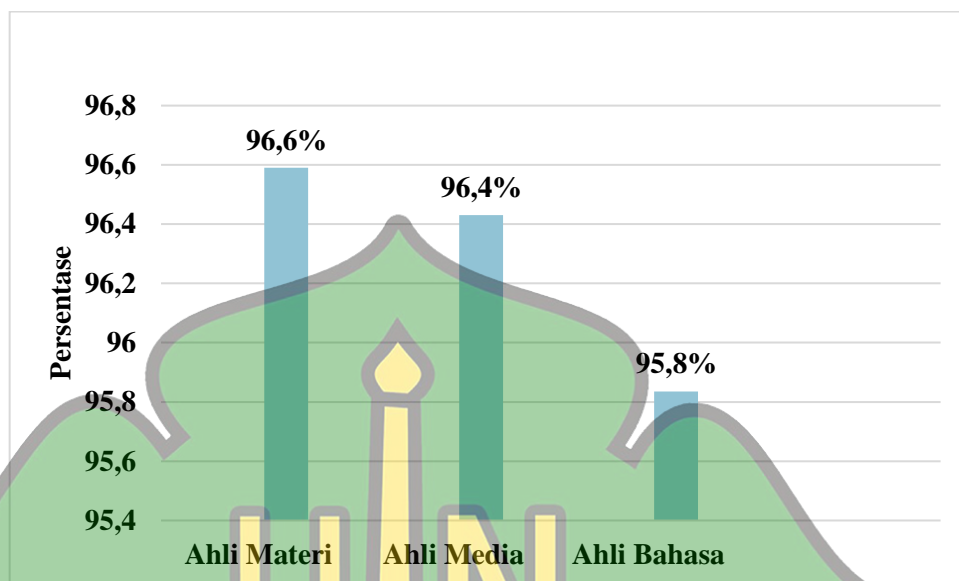
c. Interpretasi Data

1) Hasil Kelayakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

Data pada tabel 4.1 di atas merupakan hasil validasi dua ahli materi dengan skor persentase 96,6%, pada tabel 4.2 hasil validasi dua ahli media dengan skor persentase 96,4% dan pada tabel 4.3 hasil validasi dua ahli bahasa dengan skor persentase 95,8%. Untuk mengetahui data hasil persentase setiap tim validator dapat dilihat pada tabel 4.6 dan bentuk grafik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Persentase Validator

Validator	Persentase	Kriteria
Ahli Materi	96,6%	Sangat Layak
Ahli Media	96,4%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	95,8%	Sangat Layak
Rata-Rata Persentase Keseluruhan	96,3%	Sangat Layak



Gambar 4.10 Grafik Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh

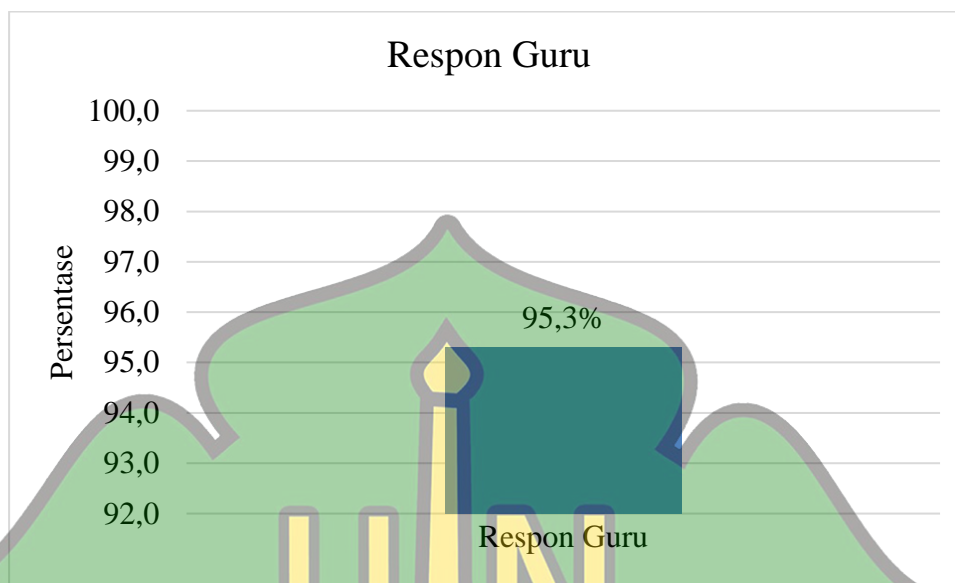
Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat diketahui bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah sangat layak digunakan. Ketiga persentase keseluruhan dari tim validator mendapatkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,3% dengan kriteria sangat layak.

2) Data Hasil Kepraktisan Respon Guru Terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

Data pada tabel 4.7 merupakan hasil kepraktisan LKPD berbasis Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah melalui respon guru memperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Respon Guru

Respon Guru	Persentase	Kriteria
Guru Kelas	95,3%	Sangat Baik



Gambar 4.11 Hasil Kepraktisan (Respon Guru)

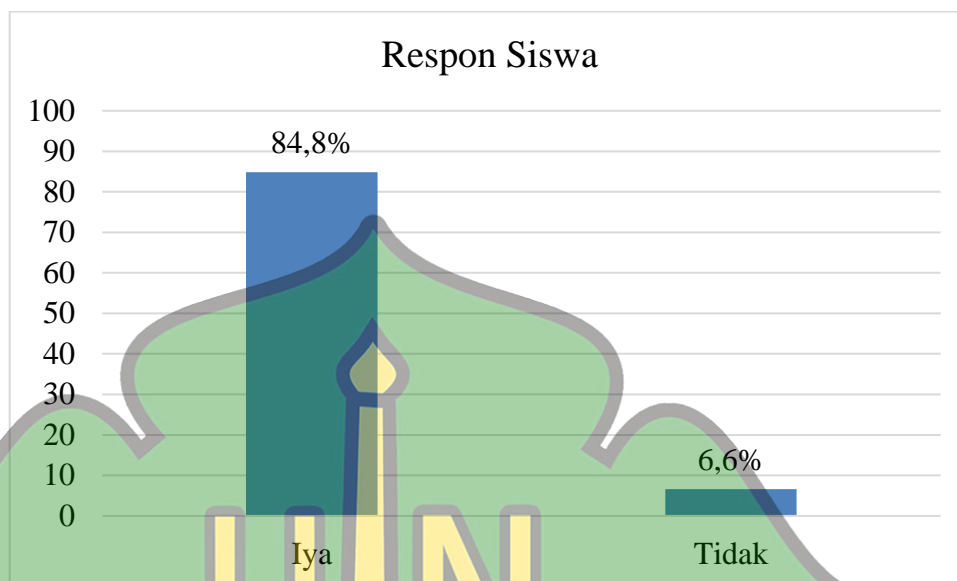
Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil persentase kepraktisan dari respon guru yang diperoleh adalah 95,3% dengan kriteria sangat praktis. Dari hasil respon guru di atas, LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah telah dinyatakan sangat praktis digunakan.

3) Data Hasil Kepraktisan Respon Guru Terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

Data hasil kepraktisan LKPD berbasis Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah dari respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dan grafik 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.8 Data Hasil Respon Siswa

Kategori	Persentase
Ya	84,8%
Tidak	6,6 %



Gambar 4.12 Hasil Kepraktisan (Respon siswa)

Berdasarkan persentase hasil kepraktisan dari respon siswa pada grafik 4.2 menunjukkan respon siswa dari 2 kategori. Untuk jawaban iya memperoleh skor persentase 84,8% dan untuk jawaban tidak memperoleh skor persentase 6,6%. Hasil kepraktisan respon siswa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah Tengah telah dinyatakan sangat praktis digunakan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini menentukan apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan berhasil dan memenuhi harapan yang diinginkan. Pada titik ini, peneliti melakukan perbaikan akhir produk yang diuji dapat diperiksa hasilnya melalui kuesioner yang telah diisi. Hal ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan produk pada LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah.

B. Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan, produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah yang merupakan hasil akhir dari produk pengembangan penelitian ini. Pengembangan model ADDIE berdasarkan teori Dick dan Carry melibatkan lima langkah: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.²

1. Proses Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

Tahap pertama analisis (*Analysis*) peneliti melakukan observasi dan wawancara dan melakukan analisis kebutuhan di MIN 10 Aceh Tengah, peneliti menemukan bahwa guru membutuhkan LKPD tambahan yang mana pada materi dapat disesuaikan dengan kearifan lokal setempat. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal, siswa dapat lebih mudah memahami tentang keberagaman budaya dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal siswa.

Tahap kedua perancangan (*Design*) tahap ini peneliti mendesain LKPD yang akan dikembangkan. Adapun tahap dalam merancang yang peneliti lakukan, LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah menggunakan aplikasi Canva. Dalam mendesain LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah dengan membagi kertas menjadi beberapa bagian halaman, kemudian memilih dan menyesuaikan background pada setiap halaman, menentukan bentuk kotak baca pada shapes serta menyesuaikan warna,

² Endang Mulyatiningsih, “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.200

memilih dan menyesuaikan bentuk angka dan huruf, menentukan posisi letak berupa cover, biodata penulis, CP, TP dan KKTP, pendahuluan, uraian materi, petunjuk penggunaan LKPD, dan kegiatan pengerjaan.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*Development*), pada tahap ini merupakan proses pembuatan LKPD berdasarkan desain yang dibuat. Setelah LKPD selesai dibuat dalam bentuk nyata, dilakukan peninjauan oleh dosen pembimbing sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Penilaian LKPD ini dilakukan oleh dua ahli materi, dua ahli media dan dua ahli bahasa yaitu dosen dari program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

2. Hasil Uji Kelayakan

Berdasarkan hasil validasi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang dilakukan oleh enam validator yaitu dua ahli media, dua ahli materi, dan dua ahli bahasa. Hasil validasi dari ahli materi diperoleh skor persentase 96,6% dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya hasil validasi dari ahli media diperoleh skor persentase 96,4% dengan kriteria sangat layak dan hasil validasi ahli bahasa diperoleh skor persentase yaitu 95,8% dengan kriteria sangat layak. Ketiga hasil persentase keseluruhan validator mendapatkan nilai rata-rata sebesar 96,3% sehingga kriterianya sangat layak digunakan. Beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh tim ahli yang membantu peneliti dalam memikirkan kembali LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah agar benar-benar layak diterapkan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Brog dan Gall dalam buku sugiyono tentang langkah-langkah dalam proses pengembangan yang disebut sebagai siklus R&D yang meliputi peninjauan hasil penelitian terhadap suatu produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan hasil tersebut dan mengujinya di lingkungan yang pada akhirnya akan menjadi produk tersebut akan digunakan dan memodifikasi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama tahap pengujian³

3. Hasil Kepraktisan (Respon Guru)

Setelah merevisi produk, masuk tahapan keempat implementasi (*implementation*) yaitu menguji produk dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Uji kepraktisan ini melibatkan 1 orang guru yaitu guru kelas dan 18 siswa di MIN 10 Aceh Tengah. Peneliti memberikan angket respon guru saat proses pembelajaran dimulai, sebagaimana lembar angket respon guru yang terdapat 16 pernyataan. Dari hasil respon guru terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah diperoleh persentase 95,3% dengan kriteriai sangat praktis. Guru melihat dengan dikembangkannya LKPD ini siswa dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran pada materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar.

4. Hasil Kepraktisan (Respon Siswa)

Uji kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah ini dilakukan pada 18 siswa kelas IV dengan diberikan angket yang berisi 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.9

butir pertanyaan yang berkaitan dengan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan respon siswa diperoleh jumlah skor persentase dari 18 siswa adalah 92,42% dengan kriteria sangat praktis.

Tahap yang terakhir adalah evaluation (evaluasi), pada tahap ini peneliti melakukan modifikasi tahap akhir terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah yang telah di uji kepraktisan dalam pembelajaran. LKPD yang telah diuji dalam pembelajaran memungkinkan peneliti untuk meninjau hasil berdasarkan jawaban yang sudah selesai di isi. sehingga peneliti melihat bagian mana saja yang perlu diperbaiki untuk menghasilkan produk yang benar-benar layak dan berkualitas tinggi.

LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang sesuai dengan kebutuhannya. Karena dengan belajar berbasis kearifan lokal, siswa melihat bahwa keberagaman di lingkungan tempat mereka tinggal sangat beragam.

Berdasarkan hasil analisis data dari kelayakan tim ahli, angket kepraktisan respon guru dan respon siswa dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Aceh ini sangat layak dan sangat praktis digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran khususnya PPKn pada materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah siswa kelas IV MIN 10 Aceh Tengah menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: dilakukan analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). LKPD ini disusun dengan memuat kearifan lokal di Aceh Tengah yang dikembangkan berdasarkan daerah tempat tinggal siswa, Sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui keberagaman budaya di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.
2. Hasil uji kelayakan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah oleh ahli materi memperoleh persentase 96,6%, ahli media memperoleh persentase 96,4% dan ahli bahasa memperoleh persentase 95,8%. Hasil persentase keseluruhan dari tim validator memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,3% dengan kriteria sangat layak.
3. Hasil uji keprktisan dari respon guru dan siswa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah. Hasil kepraktisan dari respon guru memperoleh persentase 96,1% dengan kriteria sangat praktis. Hasil kepraktisan dari respon siswa memperoleh persentase 92,42% dengan kriteria sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis kearifan lokal Aceh Tengah ini hanya mengembangkan materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Artinya masih diperlukan pengembangan terhadap materi lain yang bisa dikaitkan dengan kearifan lokal tempat tinggal siswa.
2. Bagi sekolah, lebih cenderung menggunakan LKPD yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dan mendukung guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan LKPD.



DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Cindy, dkk. 2023. "Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 2*.
- Damayanti, Shinta Dyha, dkk. 2014. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika. Vol. 3 no. 1*.
- Diniaty, Artina dkk. 2015. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. 2018. *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 Buku Satu* (PDF). Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafi. 2017. *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*. (Banten: UIN Sultan).
- Hasibuan, Juliana Effiat, dkk. 2017. "Komunikasi Antar Budaya Pada Etnis Gayo Dengan Etnis Jawa". *Jurnal Simbolika. Vol. 3*.
- Ismail, Sanusi, dkk. 2022. *Kopi Gayo: Kajian Histori dan Sosiologis*. Banda Aceh: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Kaimuddin. 2019. "Pembelajaran Kearifan Lokal". *Prosiding Seminar Nasional Fkip Universitas Muslim Maros Volume 1, 2019, Issn 2715-4866*.

- Khoiratul, Adabiyah. 2019. "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember Pada Tema Keberagaman Di Negeriku Kelas IV SDN Kemuningsari Lor 02 Jember". *Skripsi Repository: Universitas Jember*.
- Khusniyati, Hidayatul. 2022. *Modul Ajar Mengenali, Menyadari, Menghargai dan Mempromosikan Keragaman Budaya Negara Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Lubis, DA. 2015. *Makna Simbolis Patung Sangkalon dan Naraco Holing Dalam Hukum dan Keadilan Ditinjau Dari Perspektif teori Evolusionistik*. Medan.
- Made, Giri Pawana, dkk. 2014. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Proyek Dengan Model ADDIE Pada Materi Pemegroman Web Siswa Kelas X Semester Genap Di SMK Negeri 3 Singaraja". *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran, Vol. 4, No. 1*.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang". *Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 3*. جامعة الرانري
- Marfai, Aris Muh. 2013. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryati, Kun dan Suryawati Juju. 2006. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Nurrahmi, Rafika. 2004. "Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7 No. 17*.

- Ozana, Nurfatia. 2018. "Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta (LKPD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII Mtss TGK Chiek Dayah Cut Trio Kabupaten Pidie". Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry.
- Pingge, Delu Heronimus. 2017. "Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah STKIP Weetebula". *jurnal edukasi sumba vol. 01, No. 02*.
- Pintenate, Amalia dan Bukhari. 2017. "Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian di Kabupaten Bener Meriah)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. 2 (2)*.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, Ayuna Fira dan Ananda Jelita Lela. 2020. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah PGDS FIP UNIMED vol 4. No 4*.
- Raharjo. 2020. "Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020". *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*.
- Rahayu, M. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok: PT Grasindo.

Rahmadina, Siti. 2017. *Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Lampung Tengah: Universitas Lampung.

Rahmawati, Hariski Lia dan Wulandari Sri Siti. 2020. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) VOL. 8, NO.3*.

Rini, I. 2022. "Legal Compliance in the Process of Independent Learning Independent Campus". *East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 1(9)*.

Rinitami, Njatrijani. 2018. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang". *Jurnal Gema Keadilan*.

Sa'dun, Akbar. 2013. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Safitri Nurdiana Dyah. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 1 Nginep Kabupaten Malang*. Malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saidah. 2019. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.

- Sakdiah, Halimatus. 2021. "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai Puger Pada Materi Perbandingan". *Jurnal Reset Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2*.
- Sudarwan, Danin Darwis. .2003. *Metode Penelitian Kebidanan Prosedur Kebijakan dan Etik*. Jakarta: EGC.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartono. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, S Jujun. 2003. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Supriati, R, dkk. 2022. "Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities". *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2).
- Tegeh, Made I dan Kirna I Made. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model". *Jurnal Ika, Vol 11 No. 1*.
- Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY. 2019. *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)*. Yogtakarta : UNY Press.
- Wijayanto, Adi, dkk. 2021. *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Yunus, M Hayati E. 2015. "Realisasi Nilai-nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Pacuan Kuda di Aceh Tengah". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2 (2): 89 ISSN 2355-7265.

Zainal, Aqib Sujak. 1999. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung:

Yrama Widya.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-4084/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.

Untuk Membimbing

Nama : Lena Dahrina

Nim : 200209134

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Mei 2024
 Dekan :


 Saiful Muluk

Terbusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran 2 : Surat Validasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-489/Un.08/PGMI/05/2024
Lampiran :
Hal : Mohon Izin Melakukan Validasi
Instrumen Skripsi

Banda Aceh, 27 Mei 2024

Kepada Yth: _____
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini Memohon kiranya Saudara memberi izin dan bantuan kepada nama mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Lena Dahrina
NIM : 200209134
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV
MIN 10 Aceh Tengah

Demikianlah surat pengantar ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam wr wb.

AR - RANIRY



Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4209/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 10 Aceh Tengah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LENA DAHRINA / 200209134**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Peurada Utama Kec. Syiah Kuala Kab. Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Mei 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 19 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 ACEH TENGAH
 Jalan Bebesen-Belang Gale Kode Pos 24552
 e-mail : minberkemas1@gmail.com

Nomor : B-122/ Mi.01.09.10/Ks.01/06/2024 Takengon, 12 Juni 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Sehubungan dengan Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri AR-RANIRY Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor : B-4209/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024. Tanggal 20 Mei 2024 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa , bahwa benar nama yang tercantum dibawah ini telah melakukan penelitian di MIN 10 Aceh Tengah.

Nama : **LENA DAHRINA**
 NIM : 200209134
 Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : **Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19730707071999032003

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli Materi 1

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa
 Kelas IV Min 10 Aceh Tengah
 M/N
 Peneliti : Lena Dahrina
 Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
 Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Materi

Nama Lengkap : Drs. Ridhwan M. Saad, M.Ed
 NIP : 196505162000031001
 Instansi : PGPI FTK UIN Ar-Raniry

B. Petunjuk!

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis kearifan lokal.
- Gunakan kriteria penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat layak

3 = Layak

2 = Tidak layak

1 = Sangat tidak layak

- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga memberikan komentar atau saran pada tempat yang sudah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan Isi					
1.	LKPD berisi tentang unit 3 “Membangun Jati Diri dalam Khbinekaan”, pada kegiatan 1 yang didalamnya terdapat materi tentang “Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar” yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).				✓
2.	LKPD Tujuan Pembelajaran (TP).				✓
3.	Kelengkapan dan keluasan materi				✓
4.	Sistematika penyajian materi disajikan secara runtun.				✓
5.	Kesesuaian materi dengan konsep kearifan lokal.				✓
Kelayakan Kegrafisan					
6.	LKPD memiliki tata letak yang menarik.			✓	
7.	LKPD memiliki ilustrasi/gambar/foto yang berhubungan dengan konsep.				✓
Kelayakan Penyajian					
8.	LKPD menggunakan desain yang konsisten.				✓
9.	LKPD menggunakan desain yang menarik.			✓	•
10.	LKPD menggunakan Ilustrasi yang sesuai dengan materi.				✓
11.	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk jawaban peserta didik.				✓

D. Komentor Dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

1. Berikan tanda (O) pada pilihan dibawah ini
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 27-5-2024

Validator

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I

Richwan M. Paed

Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli Materi 2

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa
Kelas IV Min 10 Aceh Tengah

Peneliti : Lena Dahrina

Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Materi

Nama Lengkap : Syahidan Nurdin, M Pd.

NIP : 198104282009101002

Instansi : Dosen PAMI UIN AR-RANIRY

B. Petunjuk !

1. Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis keraifan lokal.
2. Gunakan kriteria penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- 4 Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga memberikan komentar atau saran pada tempat yang sudah disediakan.
- 5 Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan Isi					
1.	LKPD berisi tentang unit 3 “Membangun Jati Diri dalam Khbinekaan”, pada kegiatan 1 yang didalamnya terdapat materi tentang “Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar” yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).				✓
2.	LKPD Tujuan Pembelajaran (TP).				✓
3.	Kelengkapan dan keluasan materi				✓
4.	Sistematika penyajian materi disajikan secara runtun.		✓		
5.	Kesesuaian materi dengan konsep kearifan lokal.				✓
Kelayakan Kegrafisan					
6.	LKPD memiliki tata letak yang menarik.				✓
7.	LKPD memiliki ilustrasi/gambar/foto yang berhubungan dengan konsep.				✓
Kelayakan Penyajian					
8.	LKPD menggunakan desain yang konsisten.				✓
9.	LKPD menggunakan desain yang menarik.				✓
10.	LKPD menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan materi. جامعة الرانري				✓
11.	LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk jawaban peserta didik. ARANIRY				✓

D. Komentor Dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

1. Berikan tanda (O) pada pilihan dibawah ini
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 22 - Mei2024

Validator

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I

Syahidan Nuraini
Syahidan Nuraini, M Pa.

Lampiran 7 : Lembar Validasi Ahli Media 1

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV Min 10 Aceh Tengah

Peneliti : Lena Dahrina

Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Media

Nama Lengkap : *Aznil Hasan Lubis, M.Pd.*

NIP : *19930624 202012 1016*

Instansi : *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

B. Petunjuk !

Sebelum mengisi silahkan Bapak/ibu membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian berikut:

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis kearifan lokal.
- Gunakan kriteria penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga memberikan komentar atau saran pada tempat yang sudah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Desain					
1.	Tampilan sampul LKPD sesuai dengan topik materi.				✓
2.	Warna sampul buku menarik				✓
3.	Ukuran huruf dan font dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca.				✓
4.	Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku				✓
5.	Desain sampul pada LKPD sesuai dengan isi/ materi ajar				✓
6.	Kesesuaian spasi antar huruf				✓
7.	Pengaturan ruang (tata teks)				✓
Ilustrasi, tata letak tabel, Gambar/ Diagram					
8.	LKPD disertai dengan ilustrasi tabel, gambar/ diagram yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau konsep yang dibahas.				✓
9.	Pemisah antar paragraf jelas				✓
10.	Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
11.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
12.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dengan tata letak secara efektif.				✓
13.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan LKPD.				✓
14.	Ilustrasi tabel, gambar/ diagram dibuat menarik, jelas terbaca dan mudah dipahami.				✓

D. Komentar Dan Saran

Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang LKPD

Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

tantang huruf dan jumlah kata dalam LKPD
disebabkan kearifan.

E. Kesimpulan

1. Berikan tanda (O) pada pilihan dibawah
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan.

Banda Aceh, 27/05/2024

Validator

Amir Hasan Lubis

AR-RANIRY

Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli Madia 2

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa
Kelas IV Min 10 Aceh Tengah

Peneliti : Lena Dahrina

Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Madia

Nama Lengkap : *Mulia, S.Pd., M.Pd.*

NIP : *197810132014111001*

Instansi : *PGMI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

B. Petunjuk !

Sebelum mengisi silahkan Bapak/ibu membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian berikut:

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis kearifan lokal.
- Gunakan kriteria penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga memberikan komentar atau saran pada tempat yang sudah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Desain					
1.	Tampilan sampul LKPD sesuai dengan topik materi.			✓	
2.	Warna sampul buku menarik			✓	
3.	Ukuran huruf dan font dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca.				✓
4.	Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku				✓
5.	Desain sampul pada LKPD sesuai dengan isi/ materi ajar				✓
6.	Kesesuaian spasi antar huruf				✓
7.	Pengaturan ruang (tata teks)				✓
Ilustrasi, tata letak tabel, Gambar/ Diagram					
8.	LKPD disertai dengan ilustrasi tabel, gambar/ diagram yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau konsep yang dibahas.			✓	
9.	Pemisah antar paragraf jelas				✓
10.	Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
11.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
12.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dengan tata letak secara efektif.				✓
13.	Ilustrasi tabel, gambar/diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan LKPD.				✓
14.	Ilustrasi tabel, gambar/ diagram dibuat menarik, jelas terbaca dan mudah dipahami.			✓	

D. Komentor Dan Saran

Mohon berikan komentor dan saran secara keseluruhan tentang LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

Sebaiknya dengan kearifan lokal

E. Kesimpulan

1. Berikan tanda (O) pada pilihan dibawah
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan.

Banda Aceh, 27 - Mei 2024

Validator

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 9 : Lembar Validasi Ahli Bahasa 1

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV Min 10 Aceh Tengah

Peneliti : Lena Dahrina

Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Bahasa

Nama Lengkap : Dr. Khadijah, M.Pd

NIP : 197008201904122001

Instansi : PGMI ftk UIN Ar-Raniry

B. Petunjuk !

Sebelum mengisi silahkan Bapak/ibu membawa terlebih dahulu petunjuk pengisian berikut:

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis keraifan lokal.
- Dimohon memberikan tanda cek list pada kolom angka yang sudah sesuai dengan keterangan skor sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga menuliskan saran-saran pada tempat yang sudah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Bahasa dan Tulisan					
1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
2.	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3.	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami siswa.				✓
4.	Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD.				✓
5.	Menggunakan bahasa yang komutatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca siswa.				✓
6.	Penggunaan bahasa yang tepat dan santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.				✓

D. Komentar Dan Saran

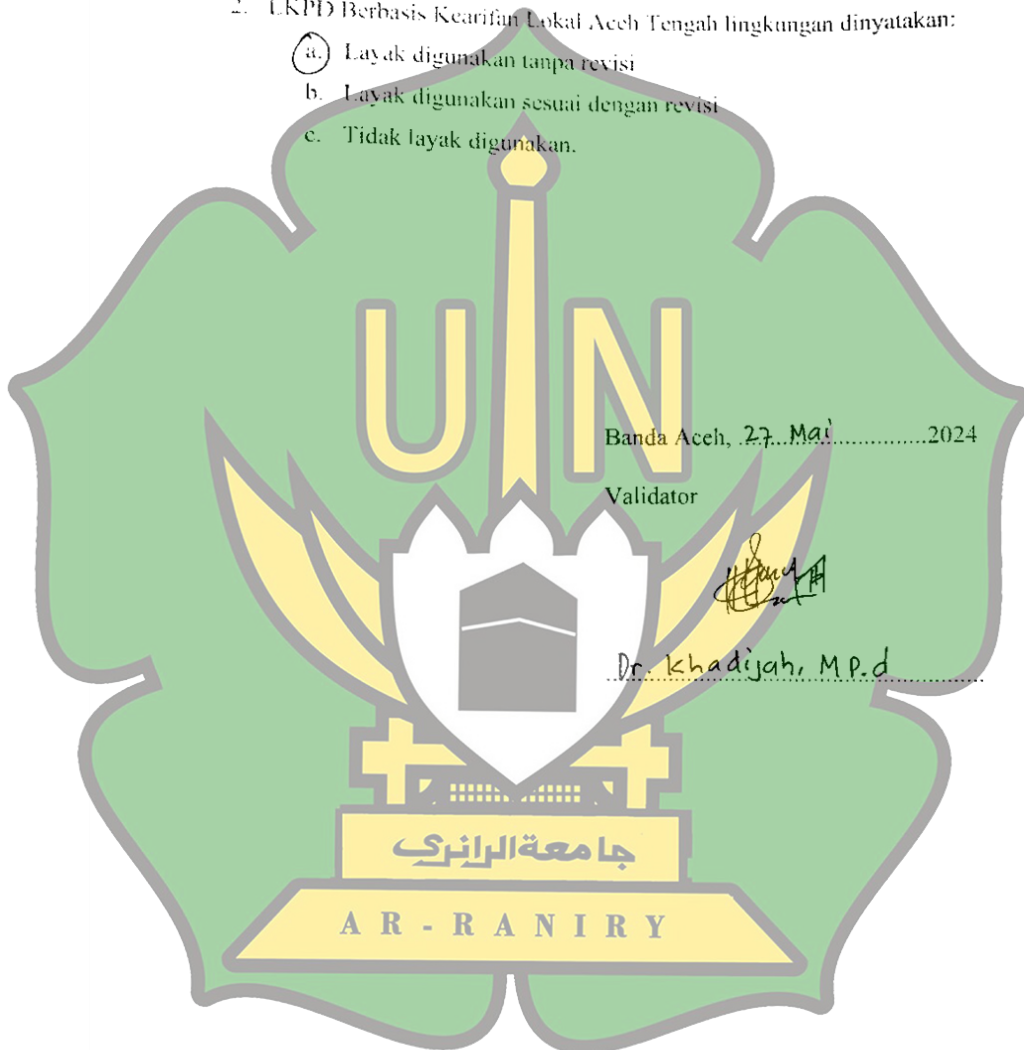
Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

جامعه الزاوية

A R - R A N I R Y

F. Kesimpulan

1. Berikan tanda (○) pada pilihan dibawah
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan.



Lampiran 10 : Lembar Validasi Ahli Bahasa 2

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV Min 10 Aceh Tengah

Peneliti : Lena Dahrina

Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

A. Identitas Ahli Bahasa

Nama Lengkap : Rafidrah Hendri, M.Pd

NIP : 19890703202321028

Instansi : PAMI FTK UIN Ar-Raniry

B. Petunjuk !

Sebelum mengisi silahkan Bapak/ibu membawa terlebih dahulu petunjuk pengisian berikut:

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/ibu terhadap LKPD berbasis keraifan lokal.
- Dimohon memberikan tanda cek list pada kolom angka yang sudah sesuai dengan keterangan skor sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/ibu juga menuliskan saran-saran pada tempat yang sudah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Instrumen Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Bahasa dan Tulisan					
1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
2.	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3.	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan sudah dipahami siswa.			✓	
4.	Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD.				✓
5.	Menggunakan bahasa yang komutatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca siswa.				✓
6.	Penggunaan bahasa yang tepat dan santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.				✓

D. Komentar Dan Saran

Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang LKPD

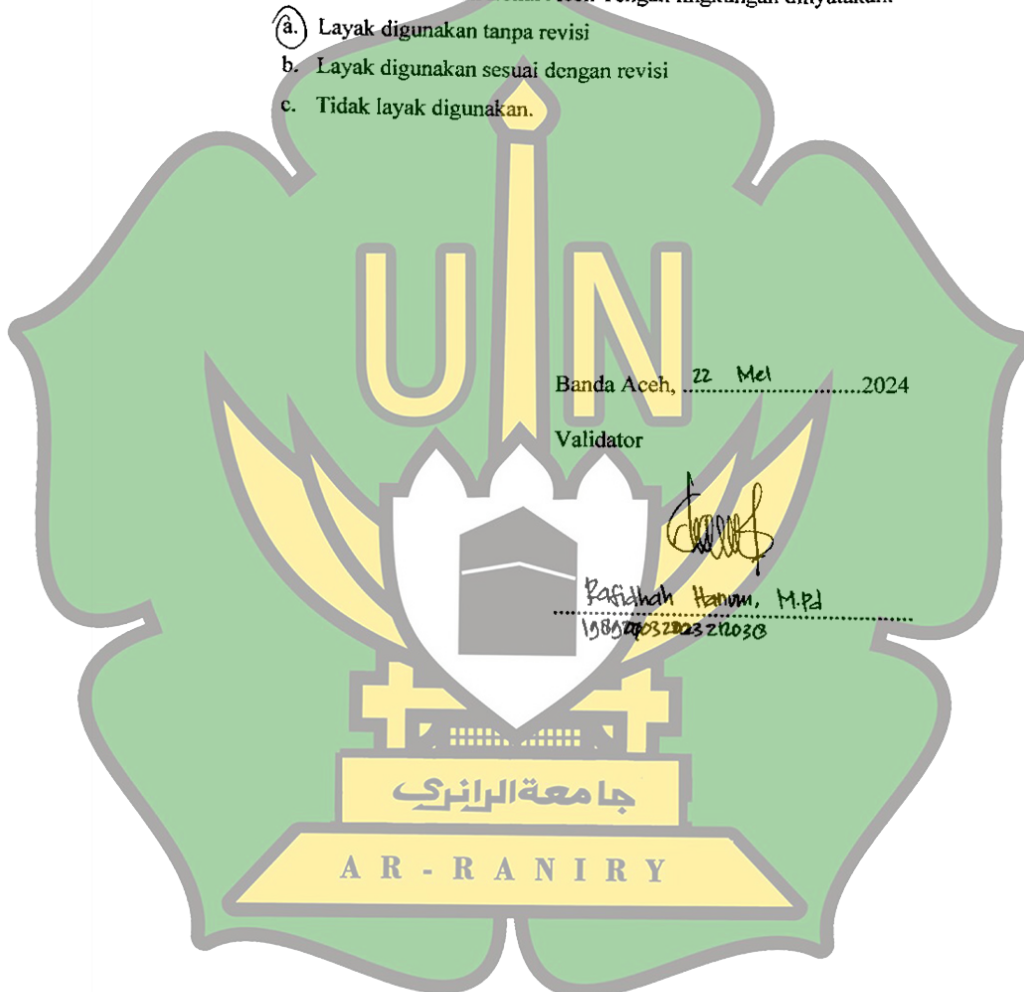
Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

LKPD yg dibuat sudah sesuai dengan tema & bahasa yg digunakan sudah sesuai dengan EYD. LKPD ini sudah layak digunakan tanpa revisi

AR - RANIRY

E. Kesimpulan

1. Berikan tanda (O) pada pilihan dibawah
2. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah lingkungan dinyatakan:
 - a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan.



Lampiran 11 : Lembar Angket Respon Guru 1

LEMBAR ANGKET RESPON GURU

Nama Guru : MARDHIANA Spd.1
 NIP : 198210082003122001
 Wali Kelas : IV
 Tanggal : 3-6-2004
 Judul penelitian : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh
 Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah

Petunjuk:

1. Berikut ini Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut dengan memberikan tanda *ceklist* (✓) pada skala penilaian yang sesuai.
2. Keterangan skala penilaian
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Tidak Baik
 - 1 = Sangat Tidak Baik
3. Aspek penilaian pada tabel di bawah ini!

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Tampilan cover LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik.				✓
2.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).				✓
3.	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).			✓	

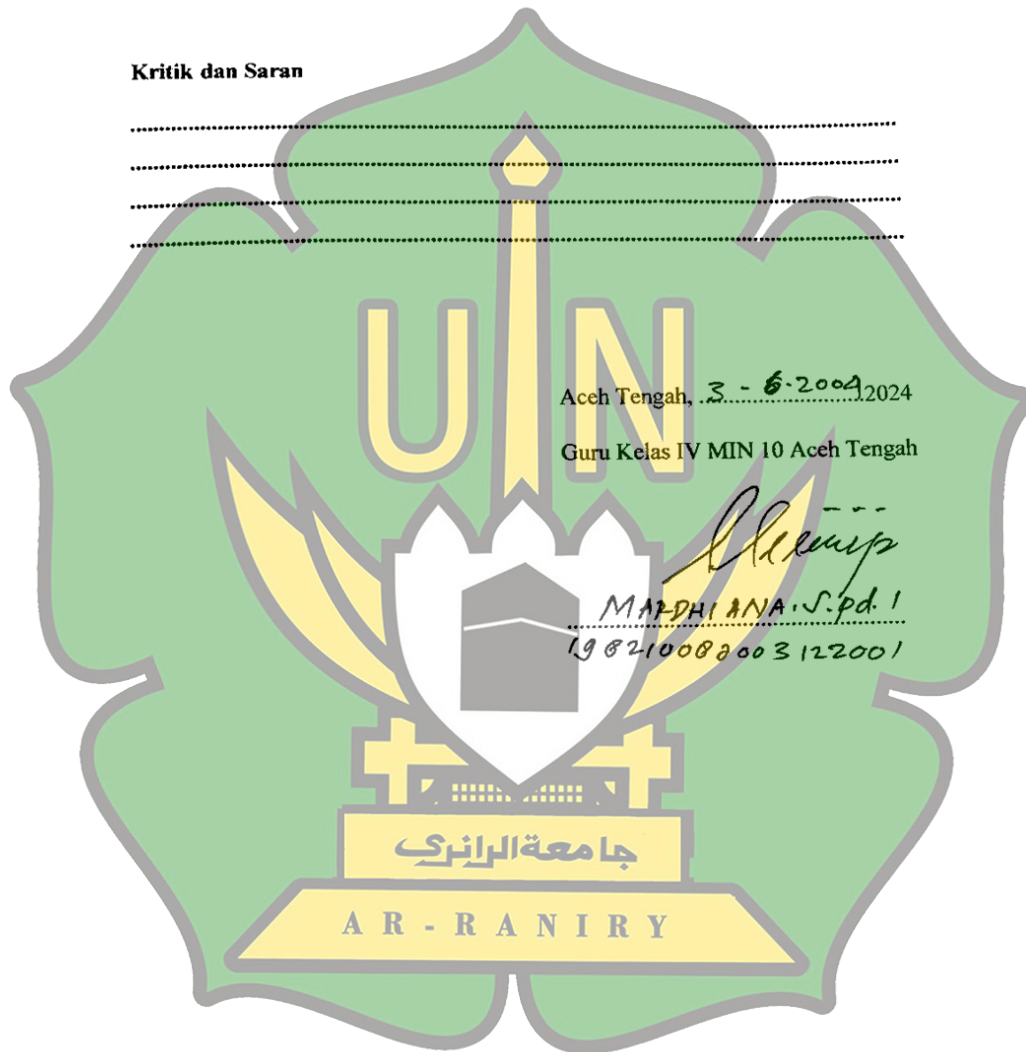
Kritik dan Saran

.....
.....
.....
.....

Aceh Tengah, 3 - 6 - 2009 2024

Guru Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah

Mardiana
MARDIANA, S.Pd. 1
198210082003122001



Lampiran 12: Lembar Angket Respon Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas

Nama Lengkap : AISHA AZZAHRA
 Kelas : IV
 No Absen : 01

B. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan jawaban.

C. Instrumen Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	✓	
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	✓	
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya.		✓
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	✓	
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	✓	
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	✓	
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	✓	
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.	✓	
9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.		✓
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	✓	
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.	✓	

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas

Nama Lengkap : Akya Nainah
 Kelas : IV
 No Absen : 102

B. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan jawaban.

C. Instumen Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	✓	
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	✓	
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya.	✓	
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	✓	
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	✓	
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	✓	
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	✓	
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.	✓	
9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.		✓
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	✓	
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.	✓	

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas

Nama Lengkap : AWILDA SATYA HASIBUAN
 Kelas : IV
 No Absen : 03

B. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan jawaban.

C. Instrumen Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	✓	
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	✓	
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya.	✓	
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	✓	
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	✓	
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	✓	
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	✓	
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.		✓
9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.	✓	
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	✓	
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.		✓

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas

Nama Lengkap : CUT FITRI
 Kelas : 05/2021 (10)
 No Absen : 04

B. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan jawaban.

C. Instrumen Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	✓	
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	✓	
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya.	✓	
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	✓	
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah		✓
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	✓	
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	✓	
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.	✓	
9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.	✓	
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	✓	
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.	✓	

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas

Nama Lengkap : F O J I A N I D I A
 Kelas : 3^{IV}
 No Absen : 05

B. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan jawaban.

C. Instrumen Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah menarik perhatian saya.	✓	
2.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD.	✓	
3.	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya.		✓
4.	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas.	✓	
5.	Saya menyukai desain pada LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah	✓	
6.	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD.	✓	
7.	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda.	✓	
8.	LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.	✓	
9.	Setelah belajar menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah saya lebih paham dengan materi pelajaran.	✓	
10.	Dengan belajar materi kearifan lokal saya jadi tau keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal saya.	✓	
11.	Petunjuk kegiatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah jelas dan mudah dipahami.		✓

Lampiran 13 : Dokumentasi Validasi

1. Validator Ahli Materi



2. Validator Ahli Bahasa



3. Validator Ahli Media



**Ahli Media Memeriksa dan Mengisi
Lembar Validasi LKPD**



Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Perkenalan



Membagikan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah



Menjelaskan Materi



جامعة الرانيري
Siswa Mengerjakan LKPD

AR - RANIRY



Siswa Presentasi



Pengisian Respon Siswa



Guru Mengisi Angket Respon Guru
AR - RANIRY



Foto Bersama Kepala Sekolah

Lampiran 15: LKPD Pada Buku Paket

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)


Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan dan jelaskan yang kamu ketahui di depan kelas.



Gambar 3.2 Rumah dan pakaian adat pada suatu daerah di Indonesia

Sumber: vr-tmil.com (2017)

Lampiran 16 : LKPD Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah

PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**LKPD BERBASIS KEARIFAN
LOKAL ACEH TENGAH**

UNIT 3

“Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan”



Lena Dahrina

KELAS
IV

Satuan Pendidikan : MIN 10 Aceh Tengah
Semester : 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas : B / IV
Unit : 3 (Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan)
Sub Unit : Menghargai Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar

1. Capaian Pembelajaran

Elemen: Bhinneka Tunggal Ika

- Mengenal karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar.
- Memahami bahwa kebhinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman baru.

2. Tujuan Pembelajaran

- Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.
- Dapat mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya.
- Dapat mengenal dan mengidentifikasi kearifan lokal lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

- Dengan memberikan penjelasan tentang kearifan lokal tempat tinggal peserta didik dapat mengenali materi dengan tepat.
- Melalui kegiatan wawancara teman, peserta didik dapat mempresentasikan rumah adat, pakaian adat, tarian, bahasa, permainan rakyat di daerah tempat tinggal peserta didik.
- Dengan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal peserta didik, dapat mengetahui perbedaan dan keragaman yang begitu banyak di lingkungan tempat tinggal mereka.



Kegiatan Belajar 1

Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar

Nama :

Kelas :

UIN



Tarian Tradisional Gayo (Tari Guel)



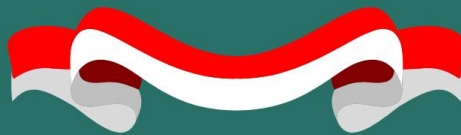
Pendahuluan

Pernahkah kalian mendengar Bhineka Tunggal Ika?
Apa makna dari Bhineka Tunggal Ika?

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda Pancasila. Pada kaki burung garuda itulah terpampang dengan jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika.

Makna Bhineka Tunggal Ika adalah meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya tetap satu kesatuan. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama dan kepercayaan, ras maupun antar golongan.

Negara Indonesia adalah negara yang sangat luas dengan beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya pulau-pulau tersebut secara otomatis terdapat beraneka ragam budaya bahasa ataupun tradisi yang berbeda-beda antar suku untuk mempersatukan perbedaan tersebut tentulah diperlukan suatu wadah yang menampung segala perbedaan tersebut yaitu Bhineka Tunggal Ika.



URAIAN MATERI

A. Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar

Keberagaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat dimuka bumi ini dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keberagaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga Indonesia tidak dapat memungkiri bahwa keberadaan negara Indonesia sendiri menghasilkan keberagaman yang tidak terkira, mulai dari keragaman ras, suku bangsa hingga bahasa.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan suatu daerah yang terdiri dari berbagai macam etnis yang datang dari seluruh nusantara seperti: suku Gayo, suku Aceh Pesisir, suku Minang, suku Batak, suku Jawa dan suku Tionghoa. Hubungan antar masing-masing suku di Kabupaten Aceh Tengah sampai saat ini sangat harmonis dan berdampingan dengan amat baik. Adanya akulturasi sosial dan budaya antar suku tersebut tidak pernah menyebabkan terjadinya gesekan dan konflik sosial dalam masyarakat.

Keberagaman di Kabupaten Aceh Tengah sangat kaya dengan ragam ornamen dan kebudayaan lainnya yang tentu saling menguatkan dan bekerjasama antar satu dengan lainnya. Proses akulturasi ini ternyata semakin membuat Kabupaten Aceh Tengah menguatkan tradisi aslinya.



Baju Adat Gayo
(Kerawang Gayo)

Baju Adat Minang
(Batabue)

Baju Adat Aceh
(Ulee Balang)

Baju Adat Batak
(Ulos)

Baju Adat Thionghoa
(Hanfu)

Baju Adat Jawa
(Kebaya)

1. Rumah Adat Gayo (Umah Pitu Ruang)



Gambar: Umah Pitu Ruang

Dalam khasanah adat Gayo, *Umah Pitu Ruang* (rumah tujuh ruang) merupakan suatu bangun rumah adat yang menggambarkan karakteristik masyarakat Gayo. *Umah Pintu Ruang* dihuni oleh sejumlah keluarga besar yang merupakan satu keturunan. Setiap bentuk, bahan, dan tekstur yang terdapat pada Umah Pitu Ruang mempunyai makna filosofi dalam kehidupan adat dan syariat Islam warga dataran tinggi Gayo itu. Dalam rumah ini juga dilengkapi koleksi benda-benda bersejarah.

2. Seni

Kabupaten Aceh Tengah memiliki cukup banyak ragam kesenian yang tersebar ditengah-tengah masyarakatnya, mulai dari seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra, seni rupa hingga seni film. Dari sekian banyak ragam seni yang ada ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tengah tersebut, maka seni tari, musik dan sastra sangat mendapat tempat yang paling dominan dalam prakteknya dalam masyarakat, salah satunya yaitu Tari Guel dan Didong .

Tari Guel



Gambar: Tari Guel

Tari Guel menjadi salah satu khasanah budaya Gayo di Provinsi Aceh. Kata Guel mempunyai arti membunyikan. Tarian ini bukan hanya sekedar tarian, tarian ini memiliki kisah panjang dan unik dan gabungan dari seni sastra, seni musik dan seni tari itu sendiri. Tari Guel tetap menjadi tari tradisi terutama dalam upacara adat tertentu kekompakan dalam padu padan antara seni sastra, musik/suara, gerak memungkinkan untuk dikembangkan (kolaborasi) sesuai dengan semangat zaman, dan perubahan pola pikir masyarakat setempat. Pertunjukan atraksi Tari Guel, yang sering kita temui pada saat upacara perkawinan, khususnya di Tanah Gayo, tetap mengambil spirit pertalian sejarah dengan bahasa dan tari yang indah.

Didong



Gambar: Didong

Didong merupakan seni pertunjukkan yang dilakukan oleh para lelaki secara berkelompok (biasanya berjumlah 15 orang), dengan ekspresi yang bebas, sambil duduk bersila atau berdiri sambil mengentak-entakkan kakinya. Mereka melantunkan syair-syair berbahasa Gayo dengan suara merdu, sambil manabuh gendang, bantal atau panci dan bertepuk tangan secara bervariasi, sehingga memunculkan suara dan gerak yang indah dan menarik.

3. Tradisi Lisan

Perkembangan Tradisi Lisan di kalangan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada masa dahulu sangat berkembang dengan baik, beberapa bukti tinggalan turun temurun yang bisa kita temukan sekarang adalah seperti beguru, kekeberen, melengkan, kekitiken. Tradisi Lisan di kalangan masyarakat gayo yang termasuk populer adalah acara beguru.

Beguru



Cambar: Beguru

Ada 2 (dua) yang dimaknai dalam Beguru, pertama saat seorang pemuda atau pemudi menjelang nikah ada rangkaian acara untuk nasehat kepadanya yang dikenal dengan *ejer muarah*, *manat enti kin fitnah*, kedua ketika anak usia masuk sekolah formal atau nonformal dititipkan oleh orang tua atau wali kepada guru sekolah atau tengku guru yang menyelenggarakan pengajian dalam masyarakat yang dikenal dengan (*i serahen ku guru*), peralatan yang dibawa oleh orang tua (*tue*) sebagai bukti penyerahan adalah: beras 1 bambu, uang ala kadarnya dan rotan untuk memukul anak jika ada terjadi kesalahan anak nantinya.

4. Bahasa

Daerah Kabupaten Aceh Tengah merupakan sebuah daerah yang sangat kaya dengan bahasa, beragam jenis bahasa digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena terdiri dari beragam etnis masyarakat yang hidup di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tengah maka muncul beberapa penggunaan bahasa yang dominan, yaitu seperti tabel berikut:

No	Nama Bahasa	Diskripsi
1.	Bahasa Gayo	Bahasa masyarakat, umumnya etnis Gayo
2.	Bahasa Jawa	Bahasa masyarakat, umumnya etnis Jawa
3.	Bahasa Aceh	Bahasa masyarakat, umumnya etnis Aceh
4.	Bahasa Minang	Bahasa masyarakat, umumnya etnis Minang
5.	Bahasa Batak	Bahasa masyarakat, umumnya etnis Batak
6.	Bahasa China	Bahasa masyarakat, umumnya etnis China/Thionghoa

5. Permainan Rakyat

Ada banyak jenis Permainan Rakyat yang terdata dan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, ada sebagian yang masih lestari ditengah-tengah masyarakat Gayo, namun juga ada sebagian yang sudah tidak pernah lagi dimainkan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, hal ini terjadi karena semakin banyaknya muncul permainan-permainan moderen yang berbasis teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Beberapa Permainan Rakyat yang masih sering dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah *Pacu kude* (pacuan kuda).

Pacu Kude (Pacuan Kuda)



Gambar: Pacuan Kuda

Pacu Kude adalah tradisi Pacuan Kuda yang dilakukan oleh Suku Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Tradisi pacu kuda ini dilaksanakan di Dataran Tinggi Gayo tiap bulan Agustus pada hari peringatan kemerdekaan Indonesia dan bulan Februari pada hari ulang tahun Takengon.

Dalam *Pacu Kude*, para joki harus berusia antara 10-16 tahun. Kuda dipacu tanpa menggunakan pelana. Para peserta juga tidak perlu memakai pelindung tubuh apapun dan hanya mengenakan pakaian biasa. Ada banyak lagi permainan rakyat gayo yaitu seperti *kulen temuni*, *men ban*, *men penter*, *men bal*, *men lelayang*, *men memotoren*, dan *men gower*.

6. Tradisi Memanen Kopi Masyarakat Gayo

Pada saat masa panen kopi telah tiba, di dataran tinggi Tanoh Gayo terdapat tradisi dalam memanen kopi, diantaranya yaitu tradisi Mango Lo, Bejamu dan Man Ongkosen. Tradisi-tradisi tersebut memiliki pelaksanaan yang berbeda.



Gambar: Proses Memanen Kopi

Tradisi *Mango Lo*

Adalah tradisi membayar hari ke kebun orang lain dalam artian membayar orang bukan dengan uang melainkan dengan jasa. Dimana tradisi *Mango Lo* ini dilakukan oleh suatu kelompok dalam masyarakat yang sudah melakukan kesepakatan dalam memanen kopi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya mereka secara bergantian membantu memanen kopi anggota kelompok lainnya.

Tradisi *Bejamu*

Jika pada tradisi *Mango Lo* dilakukan pemanenan kopi antara suatu kelompok dalam masyarakat dan harus dilakukannya pembayaran hari, maka pada tradisi *bejamu* hanya saudara dan teman dekat yang diajak ke kebun untuk memetik kopi. Pada saat *bejamu* ini biasanya dilakukan pemotongan ayam, masak bersama dan makan bersama di kebun. Para saudara yang datang tidak dipaksakan dalam memetik kopi, artinya tradisi ini dilakukan dengan maksud bersilaturahmi dan menguatkan sistem kekerabatan tidak hanya terfokus memetik kopi. Serta tidak adanya sistem pembayaran hari.

Tradisi *Man Ongkosen*

Man ongkosen adalah melakukan pekerjaan dengan mendapatkan upah uang dari pemilik pekerjaan. Dalam pemanenan kopi, orang yang melakukan *man ongkosen* biasanya di upah berdasarkan jumlah takaran kopi yang bisa dipanen pada pada hari itu. Upah untuk *man ongkosen* saat ini berkisar antara 25 ribu sampai 30 ribu per kaleng, itu tergantung dengan jauh atau tidaknya kebun kopi atau tergantung kepada pemilik kopi tersebut.

Dari ketiga tradisi tersebut, tradisi *man ongkosen* yang sangat sering dilakukan untuk sekarang ini, karena sistem pelaksanaan tradisi ini masyarakat yang melakukan tradisi ini langsung menerima upah setelah memetik kopi pada hari itu juga. Sedangkan tradisi *mango lo* sudah tidak sering dilakukan karena tradisi ini sistem pelaksanaannya memakan banyak waktu yang menyebabkan seseorang terikat dengan pekerjaan tersebut. Tradisi *bejamu* dilakukan hanya sekali-sekali tergantung kepada perencanaan yang dilakukan oleh suatu keluarga untuk pergi ke kebun bersama-sama sanak saudara dan kerabat.



Begitu banyak budaya di Kabupaten Aceh Tengah, meski adat dan budaya yang begitu banyak, disana juga terdapat banyak keberagaman etnis yaitu suku Aceh Pesisir, suku Minang, suku Batak, suku Jawa dan suku Tionghoa. Namun dengan perbedaan dan keberagaman, masyarakat Gayo hidup berdampingan karena adanya akulturasi sosial dan budaya antar suku tersebut tidak pernah menyebabkan terjadinya gesekan dan konflik sosial dalam masyarakat.

Hakikat interaksi antar budaya adalah mengenai adanya penerimaan dan penghargaan terhadap suatu kebudayaan, baik kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain. Setiap orang ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang ada di masyarakat.

Apapun bentuk suatu kebudayaan harus dapat diterima oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Kebudayaan yang berbeda, membawa individu-individu dan suatu kelompok saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang cukup lama, sehingga kebudayaan dan kelompok-kelompok yang tinggal di tengah suku Gayo berupaya mewujudkan suatu nilai melalui norma dan saling menyesuaikan diri.

AR - RANIRY



Sehingga dalam hal ini terlihat bahwa walaupun suku budayanya berlainan tapi mereka tetap saling menghargai dan menghormati sebagai wujud nilai dan norma yang baik. Dengan seringnya mereka berinteraksi merekapun semakin mengenal dalam nilai kebaikan yang harus ada dalam sebuah hidup bermasyarakat. Karena dengan sikap saling menghargai, menghormati dan juga mengikuti budaya suku lain sehingga tercipta hubungan perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berbudaya.



Keberagaman suku, budaya, dan bahasa Indonesia merupakan kekayaan yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki keunikan tersendiri di antara bangsa-bangsa di dunia. Keunikan ragam suku, bahasa dan budaya tersebut merupakan harta warisan yang tak ternilai harganya dan sudah sepatutnya untuk terus dilestarikan dan dijaga keberadaannya.

PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD



Berdoalah sebelum melaksanakan kegiatan pada LKPD ini!



Persiapkanlah alat tulismu



Membaca Intruksi LKPD



Kerjakanlah setiap kegiatan dengan teliti dan percaya diri



Tanyakanlah pada guru melalui jika ada kegiatan yang sulit untuk dipahami dan dilakukan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kegiatan 1

1. Wawancaralah temanmu dan isilah lembar wawancara di bawah ini!
2. Kemudian setelah melakukan wawancara presentasikan hasil wawancara tersebut ke depan!

Lembar Wawancara Teman

Nama :
 Asal Daerah :
 Suku :

Sebutkan rumah adat daerahmu mu?	
Apa tarian khas daerahmu?	
Bahasa apa yang digunakan?	
Apa nama pakaian adat daerahmu?	
Sebutkan permainan rakyat apa saja yang ada di daerahmu?	

Kegiatan 2

Jodohkanlah pakaian adat di bawah ini dengan jawaban yang tepat!



Suku dan bahasanya adalah Aceh. Tarian tradisionalnya adalah Tari Seudati



Suku dan bahasanya adalah Batak. Tarian tradisionalnya adalah Tari Tortor



Suku dan bahasanya adalah Gayo. Tarian tradisionalnya adalah Tari Guel dan salah satu permainan rakyatnya Pacu Kude



Sukunya adalah Thionghoa dan menggunakan bahasa Mandari/China. Tarian tradisionalnya adalah Barongsai



Suku dan bahasanya adalah Jawa. Tarian tradisionalnya adalah Tari Bedaya dan Srimpi

Evaluasi

1. Sebutkan nama suku-suku apa saja yang berada di Kabupaten Aceh Tengah!

2. Coba jelaskan apa saja tradisi memanen kopi pada masyarakat Gayo



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah. 2021. *Penyusunan Draft Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah (PPKD)*. Aceh Tengah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya 2018. *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 Buku Satu (PDF)*. Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan Juliana Effiat, dkk. 2017. "Komunikasi Antar Budaya pada Etnis Gayo dengan Etnis Jawa". *Simbolika*. Vol. 3.
- Khusniyati Hidayatul. 2022. *Modul Ajar Mengenal, Menyadari, Menghargai Dan Mempromosikan Keragaman Budaya Negara Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Ismail Sanusi, dkk. 2022. *Kopi Gayo Kajian Histori dan Sosiologi*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Pintenate, A. dan Bukhari. 2017. "Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian di Kabupaten Bener Meriah)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 2 (2).
- Yunus, M., dan Hayati, E. 2015. "Realisasi Nilai-nilai Pendidikan pada Tradisi Perlombaan di Aceh Tengah". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2 (2): 89 ISSN 2355-7265.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BIODATA PENULIS



Nama : Lena Dahrina
NIM : 200209134
TTL : Daling, 29 September 2002
Alamat : Desa Daling, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar- Raniry Banda Aceh

A R - R A N I R Y

Judul Skripsi

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Lena Dahrina
2. NIM : 200209134
3. Tempat/Tanggal Lahir : Daling, 29 September 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2
6. Golongan Darah : B
7. Alamat Sekarang : Peurada Utama, Kec.Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh
8. No Telepon : 082276392746
9. Email : 200209134@student.ar-raniry.ac.id
10. Daerah Asal : Daling, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah
11. Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Nama/Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
SD/MI	SDN 4 Bebesen	2008	2014	
SMP/MTS	MTsN 2 Aceh Tengah	2014	2017	
SMA/MA	MAN 1 Aceh Tengah	2017	2020	IPA

12. Penasehat Akademik : Silvia Wisuda Sandi Lubis, S.Pd., M.Pd
13. Tahun Selesai : 2024
14. Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Aceh Tengah Siswa Kelas IV Aceh Tengah
15. Sumber Dana Kuliah : Orang tua
16. Hobby : Renang, voly, lari
17. Motto : “Kelulusan Bukanlah Akhir Namun Ini Baru Saja Dimulai”

B. Identitas Orang Tua/Wali

1. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Hamdan
- b. Ibu : Mardiyah
- c. Alamat Lengkap : Daling, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah
- d. Telepon/Hp : 0853-7049-0368

2. Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Petani
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

3. Jumlah Tanggungan : 2

